

**SURVEI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA  
BOLABASKET DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI  
SE-KABUPATEN KLATEN  
JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Dias Rendra Sofyanto  
11601244072

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Klaten” yang disusun oleh Dias Rendra Sofyanto, NIM 11601244072 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2015

Pembimbing



**Aris Fajar Pambudi, M. Or**

NIP. 19820522 200912 1 006

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah” yang disusun oleh Dias Rendra Sofyanto dengan NIM. 11601244072 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 September 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aris Fajar P, M.Or	Ketua Penguji		30/9 15
A. Erlina Listyarini, M.Pd	Sekretaris Penguji		30/9 2015
Dr. Sri Winarni, M. Pd	Penguji I (Utama)		02/9 15
Jaka Sunardi, M. Kes	Penguji II (Pendamping)		29/9 15

Yogyakarta, September 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S.

NIP. 19600824 198601 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2015

Yang menyatakan,

Dias Rendra Sofyanto

NIM. 11601244072

## **MOTTO**

“Kesuksesan bukan merupakan kunci kebahagiaan, tetapi kebahagiaan adalah  
kunci sebenarnya kesuksesan”

“Hidup adalah 2 dunia, yaitu sekarang dan nanti”

“Turun dengan tangan, bukan dengan kata”

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Sebuah karya ini kupersembahkan untuk:

1. Orangtuaku tercinta, Bapak Moch Yasirun dan Ibu Sri Suharyati yang telah membimbingku dan memberi pandangan kehidupan dunia akhirat.
2. Kakak dan adik tersayang, Andi Setyo Prayogo dan Indra Vendi Aprisa yang selalu menjadi teman dalam perjalanan menuju kedewasaan.

# **SURVEI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAHRAHA BOLABASKET DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN KLATEN JAWA TENGAH**

Oleh:  
Dias Rendra Sofyanto  
NIM. 11601244072

## **Abstrak**

Manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di sekolah menengah atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Klaten masih belum diketahui, dimana keberhasilan ekstrakurikuler olahraga bolabasket salah satunya ditentukan oleh manajemen dan beberapa sekolah masih belum menjalankan fungsi manajemen dalam ekstrakurikuler. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket dari seluruh SMA Negeri di Kabupaten Klaten, sehingga diperoleh gambaran tentang manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket dan sebagai gambaran bagi sekolah untuk meningkatkan manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes SMA se-Kabupaten Klaten, yang berjumlah 15 orang dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni 2015. Uji validitas dilakukan melalui para ahli yaitu oleh Indah Prasetyawati T. P. S, M. Or (*Expert Judgement*). Kemudian dilakukan uji coba instrument dengan 15 orang guru penjasorkes di DIY sebagai subjek. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase yang terbagi dalam 5 kategori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten adalah tinggi. Secara rinci, sebanyak 1 sekolah (6,7%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket sangat rendah, 4 sekolah (26,6%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket rendah, 4 sekolah (26,6%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket sedang, 5 sekolah (33,3%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket tinggi dan 1 sekolah (6,7%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket sangat tinggi. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval 159,625- 175,415 sebesar 33,4%, maka survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten secara keseluruhan memperoleh kategori tinggi

Kata Kunci : *Manajemen, Ekstrakurikuler Olahraga, Bolabasket*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat serta karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini disusun sebagai persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi ini.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M. Si., Ketua Jurusan dan merangkap Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi dan penelitian.
4. Bapak Herka Maya Jatmika, M. Pd., penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.
5. Bapak Aris Fajar Pambudi, M. Or., pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu membimbing, memotivasi, dan membantu penulis hingga skripsi ini selesai.



6. Bapak dan Ibu Kepala SMA se-kabupaten Klaten yang telah memberikan ijin peneliti dalam pengambilan data skripsi.
7. Bapak dan Ibu guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga yang telah membantu di dalam pengambilan data skripsi.
8. Teman-teman PJKR D 2011 seperjuangan yang selalu kompak dalam segala bidang dan saling bahu membahu di dalam kesulitan
9. Teman-teman di kontrakan K24 (Agung, Sodik, Roso, Dian, Bajuri, Bawuk, Tit, Menyung, Dewi, Sani, Beroji, Klembak)
10. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak, Ibu, Adik dan Kakak yang telah memberi semangat dan tempat bersandar dalam keluh kesah.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.

Dan akhirnya, penulis merasa sangat berhutang budi pada semua yang memberikan berbagai sumbangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah Saudara/Saudari berikan akan diberi balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Amin

Yogyakarta, September 2015

Penyusun

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Masalah .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II DASAR TEORI

A. Kajian Teori .....	10
1. Manajemen.....	10
2. Ekstrakurikuler.....	23
3. Ekstrakurikuler Bolabasket.....	34
4. Sekolah Menengah Atas (SMA).....	35
B. Penelitian Yang Relevan .....	36

C. Kerangka Berpikir .....	38
----------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Devinisi Operasional Variabel Penelitian .....	40
D. Populasi Penelitian .....	41
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	45
1. Uji Validitas.....	45
2. Uji Reliabilitas.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	50
1. <i>Planning</i> .....	53
2. <i>Organizing</i> .....	56
3. <i>Staffing</i> .....	59
4. <i>Directing</i> .....	62
5. <i>Controlling/Evaluating</i> .....	64
B. Pembahasan .....	67

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
D. Saran.....	77

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1      Data SMA yang Ada di Klaten.....	41
Tabel 2      Kisi-Kisi Instrumen Survei Manajemen Program Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah .....	43
Tabel 3      Skala Penskoran.....	48
Tabel 4      Pengkategorian Karakter .....	48
Tabel 5      Data Skor yang Diperoleh dari Keseluruhan Responden .....	51
Tabel 6      Distribusi Frekuensi Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah .....	52
Tabel 7      Data Skor <i>Planning</i> yang Diperoleh dari Keseluruhan Responden .....	54
Tabel 8      Distribusi Frekuensi Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi <i>Planning</i> .....	55

Tabel 9	Data Skor <i>Organizing</i> yang Diperoleh Dari Keseluruhan Responden .....	57
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Negeri Atas se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi <i>Organizing</i> .....	58
Tabel 11	Data Skor <i>Staffing</i> yang Diperoleh dari Keseluruhan Responden .....	60
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi <i>Staffing</i> .....	60
Tabel 13	Data Skor <i>Directing</i> yang Diperoleh dari Keseluruhan Responden .....	62
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi <i>Directing</i> .....	63
Tabel 15	Data Skor <i>Controlling/Evaluating</i> yang Diperoleh dari Keseluruhan Responden .....	65
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Klaten Berdasarkan Fungsi <i>Controlling/Evaluating</i> .....	66

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Histogram Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Klaten ..... 53
Gambar 2	Histogram Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Klaten Berdasarkan <i>Planning</i> .....56
Gambar 3	Histogram Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Klaten Berdasarkan <i>Organizing</i> ..... 59
Gambar 4	Histogram Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Klaten Berdasarkan <i>Staffing</i> ..... 61
Gambar 5	Histogram Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Klaten Berdasarkan <i>Directing</i> ..... 64
Gambar 6	Histogram Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Klaten Berdasarkan <i>Controlling/Evaluating</i> ..... 67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1    Surat Pembimbing Proposal TAS.....	82
Lampiran 2    Surat Keterangan Expert Judgement .....	83
Lampiran 3    Permohonan Ijin Penelitian .....	84
Lampiran 4    Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	85
Lampiran 5    Surat Ijin Penelitian .....	86
Lampiran 6    Surat Keterangan SMA Negeri se-Kabupaten Klaten .....	87
Lampiran 7    Instrumen Uji Coba Penelitian .....	97
Lampiran 8    Data Hasil Uji Coba Penelitian.....	102
Lampiran 9    Uji Validitas Instrumen .....	104
Lampiran 10   Instrumen Penelitian.....	108
Lampiran 11   Data Hasil Penelitian .....	112
Lampiran 12   Data Penelitian Per Fungsi .....	114
Lampiran 13   Foto Dokumentasi .....	119

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga bagi sebagian negara dijadikan salah satu instrumen dalam rangka untuk mencapai kejayaan negara. Olahraga dipandang sebagai media yang efektif untuk memposisikan sebuah Negara di forum Internasional. Olahraga dapat dijadikan *soft power* bagi sebuah negara. Posisi strategis ini menjadikan olahraga di berbagai negara digarap secara serius, terpadu dalam pendidikan, kajian lintas bidang atau sudah memanfaatkan *sport science* dan memiliki koordinasi yang jelas.

Namun yang terjadi di Indonesia olahraga masih digarap secara parsial. Koordinasi antar lembaga/induk organisasi masih kurang. Pemasaran olahraga yang menjadi dasar yang kuat untuk membangun keolahragaan di Indonesia masih dirasa masih kurang maksimal. Olahraga hanya dipandang sebagai rutinitas belaka, belum menjadi kebutuhan setiap insan, daerah, atau negara. Ada banyak pilar penyangga bangunan olahraga nasional. Mulai dari atlet, sarana-prasarana, pemanfaatan *sport science* hingga terpadunya kegiatan keolahragaan ke dalam kegiatan akademis di sekolah. Pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu sarana pembentukan generasi penerus yang memiliki keterampilan yang ditekuninya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dilaksanakan atau diselenggarakan bukan tanpa tujuan, melalui kurikulum sekolah wajib menyelenggarakan tiga kegiatan. Ketiga kegiatan yang wajib



diselenggarakan oleh sekolah itu, meliputi: 1. Program Kurikuler, 2. Program Kokurikuler, dan 3. Program Ekstrakurikuler.

Dalam kurikulum, ada program yang bersentuhan dengan proses pendidikan sebagai program inti yang kemudian dinamakan program kurikuler. Program kurikuler merupakan program inti dari proses pendidikan di sekolah. Program kurikuler dilaksanakan sesuai kalender pendidikan nasional dan dilaksanakan terjadwal secara pasti oleh sekolah. Program kurikuler wajib diikuti oleh semua siswa, untuk menempuh suatu program pendidikan.

Di samping itu, ada program penunjang yang sifatnya membantu ketercapaian tujuan kurikuler/program inti yang kemudian disebut program ekstrakurikuler. Walaupun program ekstrakurikuler hanya sebagai program penunjang, namun memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Program ekstrakurikuler memiliki peran yang sama pentingnya dengan program kurikuler karena program ekstrakurikuler dapat menjangkau apa yang tidak dapat dijangkau oleh program kurikuler dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, sudah selayaknya program ekstrakurikuler dikelola sebaik mungkin oleh pihak sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Selama ini, pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah di Kabupaten Klaten masih belum terprogram dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler dikelola dengan tidak sistematis, dalam artian berjalan seadanya tanpa pengelolaan secara baik. Dalam hal ini, sering

sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tidak direncanakan dan diorganisasi secara baik, pelaksanaan dilakukan seadanya tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, evaluasi keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jarang dilakukan oleh sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan biaya yang besar, untuk itu perlu pengelolaan secara baik oleh pihak sekolah, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang pengembangan bakat dan minat siswa dalam hal tertentu. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler benar-benar mampu menunjang kegiatan pada program kurikuler.

Salah satu dari program ekstrakurikuler yang hampir di semua sekolah ada adalah basket. Olahraga ini sudah lama masuk di Indonesia sejak jaman penjajahan, tetapi kurang begitu cepat perkembangannya karena pada masa itu hanya dapat dimainkan oleh kalangan atau kaum tertentu saja. Namun seiring berjalannya waktu basket menjadi semakin berkembang di Indonesia terbukti dari even-even yang sering diselenggarakan baik even kecil maupun besar. Olahraga basket sendiri menjadi salah satu pilihan yang paling banyak peminatnya dalam ekstrakurikuler olahraga atau hampir sejajar dengan ekstrakurikuler olahraga sepakbola.

Di sekolah sendiri yang notabene memiliki fasilitas lapangan yang kurang memadai dapat menjadi alternative sebagai ekstrakurikuler olahraga yang lebih efektif dan efisien dalam hal lapangan karena tidak memerlukan lapangan yang begitu luas seperti lapangan sepakbola apalagi

di daerah perkotaan yang terhitung kurang dalam hal lahan. Mungkin hal tersebut yang membuat basket menjadi berkembang dengan pesat.

Banyaknya even yang diselenggarakan baik even besar seperti POPDA, O2SN atau even-even lain membuat olahraga ini semakin berkembang. Seperti belum lama ini terselenggarakannya even DBL yang dimana pesertanya diperuntukan untuk peserta didik. Seringnya even yang diselenggarakan oleh sebagian pihak akhirnya memicu pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek guna meraih prestasi dan mencetak bibit muda yang berbakat.

Pengelolaan ekstrakurikuler olahraga dalam bidang bolabasket adalah salah satu cara jitu guna meraih prestasi dan mencetak bibit muda yang berbakat atau unggul. Jadi tidak hanya kurikuler saja yang perlu dikelola, tetapi juga ekstrakurikulernya pun harus tidak luput dari pengelolaan. Dimulai dari *planning*, *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling/evaluating* perlu dikelola dengan baik supaya tujuan dapat tercapai.

Dalam ekstrakurikuler sangat perlu adanya perencanaan dalam berbagai aspek guna kelancaran dan tercapainya tujuan. Beberapa sekolah masih mengindahkan fungsi dari manajemen ini. Sekolah menyelenggarakan ekstrakurikuler dengan seadanya tanpa memberikan sebuah jalan untuk peserta didik dapat berprestasi di bidang non akademik. *Planning* adalah bagan dasar dari sebuah ekstrakurikuler olahraga yang

diantaranya terdiri dari, perencanaan tujuan, perencanaan sarana prasarana, keuangan, pelatih dan program yang akan dijalankan.

Setelah *planning* terbentuk, maka akan dilaksanakan secara menyeluruh dan terorganisasi. *Planning* dalam ekstrakurikuler menjadi pondasi utama dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya guna mencapai tujuan, dimana poin-poin penting seperti sumber daya, program dan tujuan. Program dan tujuan dari ekstrakurikuler bolabasket akan berjalan dengan beriringan jika direncanakan dengan baik karena tujuan akan dilaksanakan atau dicapai dengan program sebagai alatnya. Sementara sumber daya yang terdiri dari manusia dalam hal ini pelatih, guru, peserta didik serta pihak-pihak lain yang terlibat didalamnya, pendanaan, dan sarana prasarana.

*Organizing* dalam ekstrakurikuler sangat penting guna menunjang kelancaran dari setiap kegiatan dan program dalam ekstrakurikuler. Setiap pekerjaan diperinci dan dibagi menurut keahliannya masing-masing dan mengatur penggunaan sumber daya yang ada. Sumber daya dalam bentuk sumber daya manusia, sarana prasarana dan keuangan. Di dalam *organizing* lebih terfokus pada pengaturan terhadap apa yang sudah direncanakan baik pendanaan maupun sumber dayanya. Setiap tugas diberikan sesuai dengan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing pihak sehingga nantinya dapat berjalan dengan baik.

Selain itu dalam *staffing* dan *directing* dimana rekrutmen anggota diperlukan guna mengemban tugas-tugas dalam ekstrakurikuler yang

kemudian akan diarahkan dalam melaksanakan tugas agar setiap anggota melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal. Selain diarahkan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensinya, pihak yang terlibat sebagai contoh pelatih akan diseleksi dalam perekrutan guna mendapatkan pelatih yang berkompeten dan berintegritas tinggi. Pelatih juga diarahkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau *workshop* guna meningkatkan kompetensi dalam melatih dan menerapkan hasil pelatihan dalam ekstrakurikuler bolabasket. Setelah semua fungsi tadi berjalan nantinya akan dilakukan *controlling/evaluating* untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi. Kemudian akan membuat perencanaan baru berdasarkan hasil dari yang sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan, pihak sekolah dan pengurus ekstrakurikuler dituntut untuk dapat mengelola segala yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler olahraga basket. Kenyataan yang saat ini ada, sebagian pihak masih belum menyadari akan pentingnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya di bidang olahraga. Kebanyakan menganggap program ekstrakurikuler adalah sebuah pengisi waktu luang guna menyegarkan dan menyehatkan tubuh. Hal tersebut memang tidak salah akan tetapi kurang tepat, karena menjadi salah satu dari manfaat ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Klaten tentang ekstrakurikuler bolabasket terdapat beberapa masalah yang ditemui seperti peserta didik yang kurang antusias,

dana yang kurang memadai, serta pengontrolan dalam bentuk laporan. Peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler seperti kurang mendapatkan motivasi untuk menjadikan ekstrakurikuler bolabasket sebagai alat meraih prestasi, dikarenakan pelatih atau guru kurang memberikan dorongan dan wawasan tentang bolabasket secara luas. Banyak pula sekolah yang mengaku kesulitan dalam keuangan sehingga banyak fasilitas yang tersedia di sekolah kurang memadai dan lagi tidak dapat menyewa pelatih dari luar lingkup sekolah karena dana hanya tergantung dari bantuan pemerintah atau BOS. Selain itu, ada sebagian sekolah yang tidak melaporkan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler bolabasket kepada Waka (Wakil Kepala Sekolah) Kurikulum sekolah baik secara lisan maupun tulisan.

Atas dasar permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis akan mencoba meneliti manajemen ekstrakurikuler olahraga basket di Kabupaten Klaten. Diharapkan melalui pendekatan yang berbeda ini nantinya dapat memperbaiki anggapan tentang pentingnya manajemen program ekstrakurikuler olahraga bolabasket.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendanaan yang kurang baik dalam ekstrakurikuler olahraga bolabasket di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

2. Peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga bolabasket di SMA Negeri Kabupaten Klaten.
3. Ada sebagian sekolah yang tidak melaporkan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolabasket.
4. Belum diadakannya penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di SMA se-Kabupaten Klaten.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan dijadikan masalah penelitian oleh peneliti karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada survei manajemen program ekstrakurikuler olahraga bolabasket di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen program ekstrakurikuler olahraga bolabasket di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang olahraga dan para insan olahraga tentang bagaimana pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi.

### b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam kegiatan olahraga dalam perkuliahan.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai kajian dalam upaya sekolah untuk meningkatkan pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga guna mendukung peserta didik dalam berprestasi di bidang olahraga.

### d. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan dan gambaran kepada masyarakat bahwa dalam ekstrakurikuler olahraga yang dikelola dengan baik akan mendukung dalam meraih prestasi di bidang olahraga.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen**

###### **a. Pengertian Manajemen**

Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “manajemen” atau “menejemen”. Dikatakan oleh seorang pakar manajemen Luther Gulick bahwa manajemen adalah suatu bidang pengetahuan yang secara sistemik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Menurut Gulick dalam Nanang Fattah (2013: 3) manajemen menjadi suatu ilmu, jika teori-teorinya mampu menuntun manajer dengan memberi kejelasan bahwa apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu memungkinkan mereka meramalkan akibat-akibat dari tindakannya.

Kata manajemen awalnya hanya populer dalam dunia bisnis komersial. Adapun dalam dunia pendidikan lebih dikenal istilah administrasi, seperti administrasi pendidikan, administrasi sekolah, dan administrasi kelas. Jika ditilik proses kerja atau fungsi organiknya, administrasi dan manajemen boleh dikatakan sama Sudarwan Danim, (2002 : 162). Sutisna dalam Husaini Usman (2004 :

4) berpendapat “Administrasi sama artinya dengan manajemen, dalam pemakaian secara umum administrasi sama dengan manajemen, dan administrator sama dengan manajer”. Namun, sebagian ahli lainnya berpendapat bahwa administrasi berbeda dengan manajemen. Sutisna dalam Husaini Usman (2004 : 4) menyatakan dalam bidang pendidikan, rumah sakit, dan kemiliteran orang umumnya memakai istilah administrasi, sedangkan di bidang industri dan perusahaan digunakan istilah manajemen dan manajer. Dengan demikian, istilah administrasi lebih cocok untuk lembaga yang bersifat sosial, sedangkan untuk manajemen lebih cocok untuk lembaga yang bergerak dalam bidang bisnis atau komersial. Meskipun ada ahli yang mengatakan bahwa manajemen merupakan inti dari kegiatan atau proses administrasi. Menurut Husaini Usman (2004 : 4) “Manajemen pendidikan merupakan pilihan yang lebih nyaman, lebih komersial, lebih keren, dan lebih bergengsi daripada administrasi pendidikan”. Menurut Hadi Satyagraha “Walaupun awalnya manajemen diperlukan bagi organisasi bisnis, dalam perkembangan manajemen juga diperlukan dalam upaya-upaya nir laba seperti sekolah, lembaga keagamaan, dan sebagainya” (dari <http://www1.bpkpenabur.or.id/kps-jkt/berita/200006/artikel3.htm> ).

Menurut Gunter & Robbins (2002 : 388) *“If the unity of knowledge has attracted a good deal of attention, so too have issues to do with its differentiation. In education and educational much of*

*this has focused on the meaning and justification of concepts such as subjects, disciplines, field, and forms of knowledge*". Dari penjelasan tadi dapat diartikan jika sekarang ini istilah manajemen semakin populer digunakan di hampir semua bidang, apakah bidang bisnis atau komersial, pemerintahan, dan pendidikan. Hersey dan Blanchard (1988 : 3) memberikan pengertian manajemen sebagai berikut: *"Management as working with and through individual and groups to accomplish organisational goals"*. Dari penjelasan tadi dapat dimaksudkan manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Manajemen dibutuhkan semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Daft (1991 : 5) menyatakan *"Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, and controlling organizational resources"*. Dari penjelasan tadi dapat dimaksudkan manajemen adalah tindakan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan sumber daya organisasi.

Persamaan manajemen pendidikan dan manajemen bidang lainnya adalah cakupan fungsi-fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Sedangkan perbedaan antara manajemen pendidikan dan manajemen bidang

lainnya terletak pada bidang cakupan kajian substansinya. Manajemen pendidikan lebih memusatkan diri pada substansi-substansi yang berkaitan dengan proses pendidikan yaitu manajemen peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, dan layanan-layanan khusus (Husaini Usman, 2004 : 6). Menurut Burhanudin (1994 : 41) tentang manajemen pendidikan adalah

Manajemen pendidikan merupakan usaha kerjasama secara rasional dalam mengelola sistem pendidikan beserta substansinya melalui proses administrasi (perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, pengawasan, dan penilaian) dengan mendayagunakan sumber material dan personal secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya pendidikan pengajaran yang telah ditetapkan.

Manajemen pendidikan adalah proses mengkoordinasi semua kegiatan warga sekolah dan memanfaatkan semua sumber secara efisien dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan sekolah (Depdiknas, 2004 : 1). Ada tiga komponen penting dalam manajemen pendidikan, khususnya sekolah yaitu sumber, kegiatan, dan tujuan. Tujuan sekolah adalah mengembangkan potensi siswa secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat dan ikut mensejahterakan masyarakat (Depdiknas, 2004 : 1). Oleh karena itu, semua aktivitas dan sumber diarahkan untuk mencapai tujuan sekolah.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu bentuk cara sekelompok orang dengan tujuan yang sama untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan

memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara efisien dan efektif.

b. Tujuan Manajemen

Dari semua yang manusia lakukan pasti memiliki tujuan atau harapan yang ingin dicapai seperti halnya manajemen. Bapak Manajemen Ilmiah yaitu Frederick W Taylor tahun 1911 mengemukakan “Tujuan utama manajemen seharusnya adalah memaksimumkan kesejahteraan bagi perusahaan, serta memaksimumkan kesejahteraan karyawan.” Menurut Shrode dan Voich tahun 1947 dalam Nanang Fattah (2013 : 15) bahwa tujuan utama manajemen adalah *produktivitas* dan *kepuasan*. Tujuan-tujuan tadi terlihat tidak tunggal atau jamak karena dari situ dapat dipecah menjadi beberapa tujuan-tujuan yang lebih spesifik. Sutermeister (1976) membatasi produktivitas sebagai ukuran kuantitas dan kualitas kinerja dengan mempertimbangkan sumber daya. Produktivitas itu sendiri dapat berubah-ubah karena dipengaruhi oleh perkembangan jaman, teknologi dan kinerja manusia. Sedangkan menurut Pauli Mali dalam Nanang Fattah (2013 : 15-16), mengukur produktivitas berdasarkan kombinasi antara efektivitas dan efisiensi. Khusus dalam bidang pendidikan Allan Thomas (1976) dalam Nanang Fattah (2013: 16)

Produktivitas sekolah ditentukan oleh tiga fungsi utama, yaitu 1) fungsi administrator, 2) fungsi psikologis, dan 3) fungsi ekonomi. Ketiga fungsi tersebut secara linear menentukan tinggi-rendahnya tingkat produktivitas sekolah.

Gillmore dalam Nanang Fattah (2013 : 16), dalam bukunya mendasarkan produktivitas dalam tiga aspek, yaitu prestasi akademis, kreativitas, dan pemimpin. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan jika tujuan manajemen adalah produktivitas dan kepuasan dimana produktivitas tidak hanya memerlukan kreativitas tetapi juga kinerja agar prestasi dapat diraih.

c. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah sebuah cara terbaik dalam mencapai tujuan yang dijalankan dalam organisasi apapun. Fungsi manajemen sendiri masih memiliki persamaan dan perbedaan yang dikemukakan para ahli. Menurut beberapa ahli telah dipaparkan yang dikutip dari Harsuki (2012: 63), fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- 1) Henry Fayol : *Leading, Planning, Organizing, Controlling*
- 2) Luther M. Gullick : *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting*
- 3) John D. Millet : *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling*
- 4) George R. Terry : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*
- 5) John F. Mee : *Planning, Organizing, Motivating, Controlling*
- 6) Dubrin, Ireland, dan Williams : *Planning, Organizing, Leading, Controlling, Staffing.*

Janet B.Parks, Jerome Quartman dan Lucie Thibault (2007: 338) yang menyebutkan bahwa fungsi manajemen dalam olahraga adalah *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling/evaluating*. Dari penjelasan tadi, maka fungsi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling/evaluating*.

### 1) *Planning*

John R. Schermerhorn (2003:150) mendefinisikan perencanaan adalah suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat di capai. Tujuan adalah sebuah hasil atau sebuah target yang ingin dicapai. Sebuah rencana merupakan pernyataan yang dibuat untuk mengarah pada tujuan, yang meliputi sumber-sumber yang diperlukan, tindakan yang harus dilakukan, tugas yang terselesaikan, jadwal yang diikuti dan prosedur-prosedur dalam pelaksanaannya. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin (Roger A.Kauffman, dalam Nanang Fattah, 2013 : 49), beliau juga mengatakan dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan yaitu: 1) perumusan tujuan, 2) program, 3) sumber. Program di sini dimaksudkan pada program ekstrakurikuler, program latihan, dan waktu. Sedangkan menurut Harsuki ( 2012: 64) meliputi sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya materi, dan sumber daya fasilitas. Sondang P. Siagian dalam Harsuki (2012: 86) juga berpendapat sama bahwa :

Perencanaan dalam fungsi manajemen merupakan rumusan yang teliti dari kebijakan-kebijakan mengenai berbagai aspek dan kegiatan, termasuk penggunaan penggunaan sumber daya, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Kebijakan yang dimaksudkan mencakup penstrukturan organisasi, pengadaan dan penggunaan tenaga kerja, serta pemenuhan alat-alat sebagai penunjang kelancaran kegiatan.

Program ekstrakurikuler tidak akan lepas dari fasilitas atau sarana dan prasarana, keuangan atau pendanaan, dan pelatih serta peserta. Hal tersebut akan saling membutuhkan dimana permasalahan tersebut menjadi kewajiban pihak sekolah untuk menyelesaikannya. Fasilitas atau sarana dan prasarana dibutuhkan guna menentukan program ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan, jika sarana dan prasarana tidak memenuhi untuk menyelenggarakan program maka menjadi kewajiban pihak sekolah guna menganggarkan untuk penyediaan sarana dan prasarana. Peserta dan pelatih sendiri akan diberlakukan tahap seleksi melalui tes, angket, atau wawancara guna menyaring mereka ke dalam program ekstrakurikuler. Dalam keuangan atau pendanaan disini berfungsi sebagai penyedia atau pemenuh kebutuhan dari program ekstrakurikuler tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah tindakan-tindakan yang terlebih dahulu ditetapkan guna tercapainya tujuan yang meliputi perumusan tujuan, program dan sumber. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler perencanaan dapat dijabarkan menjadi seperti berikut: 1) perencanaan tujuan, 2) perencanaan sarana dan prasarana, 3)



perencanaan keuangan, 4) perencanaan pelatih dan peserta, 5) perencanaan program latihan dan waktu.

## 2) *Organizing*

John R. Schermerhorn (2003 : 238) mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses penempatan orang-orang dan sumber daya lainnya untuk melakukan tugas-tugas dalam pencapaian tujuan. Pendapat tidak jauh berbeda disampaikan Nanang Fattah (2013 : 71) sebagai berikut :

Pengorganisasian adalah proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Pengorganisasian merupakan keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu, Manullang (2001 : 10). Menurut Nanang Fattah (2013: 72) pengorganisasian tidak lepas dari pemerincian kerja, pembagian kerja, penyatuan kerja dan monitoring. Merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Pembagian kerja adalah membagi tugas yang telah diperinci kepada perseorangan atau kelompok sesuai dengan kompetensinya. Sedangkan penyatuan kerja dan monitoring adalah

menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien dan kemudian mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Janet B.Parks, Jerome Quartman dan Lucie Thibault (2007: 338) juga berpendapat bahwa pengorganisasian erat kaitannya dengan sumber daya (*resources*). Sumber daya yang dimaksudkan disini adalah sumber daya manusia, keuangan dan sarana prasarana. Sumber daya manusia sendiri terdiri dari pengurus (Wakasek kurikulum dan kesiswaan serta guru), pelatih dan peserta.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pengorganisasian melingkupi pembagian peran, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab kepada orang-orang sesuai dengan kemampuan serta pemanfaatan sumber daya guna tercapai tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu. Selain itu organisasi harus memiliki pola hubungan dalam komunikasi dan kerjasama antar anggota yang berada dalam organisasi tersebut agar tujuannya tercapai.

### 3) *Staffing*

Menurut Manullang (2001 : 10) *staffing* merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga memberi daya guna maksimal kepada organisasi.

Sedangkan menurut Sarwoto (1988 : 83) *staffing* adalah penarikan serta penempatan orang pada satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departemenisasi. Hampir sependapat, Harsuki (2012) *staffing* tidak hanya tentang penempatan tetapi perekrutan pegawai atau seleksi, pelatihan, dan penilaian prestasi. Dalam hal ini lebih ditujukan kepada pelatih sebagai orang dari luar pihak sekolah. Pelatih akan direkrut yang kemudian aktif dalam mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya dalam cabang olahraga bolabasket dan mengaplikasikannya dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolabasket.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen yang sangat erat kaitannya adalah *organizing* dan *staffing*. *Organizing* berupa penyusunan wadah untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh organisasi, sedangkan *staffing* berhubungan dengan penerapan orang-orang yang akan memangku masing-masing jabatan yang ada di dalam organisasi tersebut. *Staffing* adalah sebuah penempatan seseorang dalam organisasi sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam penelitian ini, *staffing* akan merujuk kepada staf yang berasal dari pihak sekolah dalam ekstrakurikuler termasuk pelatih.

#### 4) *Directing*

Menurut Manullang (2001 : 11) pengarahan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula. Sedangkan menurut Ibnu syamsi (1994 : 124) mendefinisikan pengarahan merupakan kegiatan pimpinan yang berupa pemberian bimbingan atau petunjuk kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan mengusahakan agar terdapat kesatuan kepentingan sehingga tujuan dapat tercapai dan efisien.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengarahan adalah sebuah pelaksanaan tugas oleh anggota yang diberikan oleh pemimpin, dimana pemimpin tidak hanya memberikan tugas tetapi juga memberikan bimbingan kepada anggota dan memberikan saran-saran guna terjadinya peningkatan kinerja dan tercapainya tujuan.

#### 5) *Controlling/Evaluating*

Menurut Murdick dalam Nanang Fattah (2013: 101), pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Manullang (2001: 12) mengatakan bahwa pengawasan sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang

berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi kepada bawahan agar tujuan yang telah terencana dapat tercapai dan bawahan dapat bekerja lebih baik. Sedangkan menurut Janet B.Parks, Jerome Quartman dan Lucie Thibault (2007: 338) berpendapat bahwa pengawasan dapat dilakukan dengan melihat hasil, baik formal dan informal, melalui laporan, rapat, atau dengan cara lain.

Penyusunan laporan adalah suatu bentuk pengawasan atau evaluasi untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan serta menjadi pertanggung jawaban mengenai tugas yang telah dilaksanakan, apakah sesuai instruksi atau tidak. Penyusunan laporan adalah suatu kumpulan dari hasil yang telah direncanakan dan nantinya akan menjadi patokan dalam membuat perencanaan berikutnya dan menjadi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja anggota kedepannya.

Dalam hal ini John C. Johnson dalam Manullang (2001 : 181), mengemukakan lima buah pedoman pokok dalam menyusun suatu laporan yaitu :

- a) Periksa semua fakta-fakta yang dibutuhkan sebelum membuat laporan.
- b) Aturlah keterangan-keterangan itu sebaik mungkin.
- c) Laporan harus singkat, tetapi lengkap.
- d) Pergunakanlah bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.
- e) Cantumkanlah badan-badan yang dapat membantu atasan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan atau evaluasi adalah suatu bentuk kegiatan dalam fungsi manajemen yang bersifat mengendalikan dan mengawasi dalam setiap kegiatan baik dengan cara formal atau informal, dalam bentuk laporan atau dalam bentuk lain sebagai hasil dari kegiatan baik dari pelatih kepada pengurus atau dari pengurus kepada sekolah sehingga dapat dilakukan koreksi atas kesalahan-kesalahan yang terjadi dan nantinya akan diarahkan kembali ke garis tujuan semula.

## **2. Ekstrakurikuler**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Seorang guru pendidikan jasmani di sekolah-sekolah perlu memahami apa ekstrakurikuler itu dan bagaimana melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler itu agar dapat berjalan dengan baik. Dalam sebuah keputusan Dirjen Dikdasmen No. 226/C/Kep/1992, di mana dalam lampiran keputusan itu menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembentukan dan pembinaan manusia seutuhnya.

Nampak jelas bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran biasa. Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler diusahakan berhubungan dengan kegiatan/program kurikuler seperti mengembangkan pengetahuan, atau dapat juga kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pengembangan minat dan bakat siswa, yang pelaksanaanya tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga dapat di luar sekolah.

Selanjutnya, di dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor: 060/U/1993 dan Nomor: 080/U/1993 dijelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Batasan ekstrakurikuler ini lebih menekankan pada upaya pencapaian program kurikuler melalui program pengayaan dan perbaikan yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Berdasarkan kebijaksanaan umum Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada pendidikan dasar dan menengah, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang diselenggarakan

untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan setiap sekolah. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa rumusan yang disebutkan di atas terdapat dua hal penting walaupun dirumuskan dalam kalimat yang berbeda. Yang pertama yaitu ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diatur atau dilaksanakan di luar jam pelajaran. Yang kedua yaitu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang keberhasilan program kurikuler.

b. Perbedaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kurikuler

Ada beberapa perbedaan yang jelas antara kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler, yaitu sifat kegiatan, waktu pelaksanaan, sasaran dan tujuan program, teknis pelaksanaan, dan evaluasi dan criteria keberhasilan. Sifat kegiatan kurikuler merupakan kegiatan wajib diikuti oleh setiap siswa. Oleh karena sifat yang wajib inilah kegiatan kurikuler sifatnya mengikat siswa. Artinya setiap siswa diharuskan mengikuti semua kegiatan yang ada di program kurikuler. Hal ini karena, program kurikuler berisi berbagai kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh siswa di suatu lembaga pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat sebagai



penunjang untuk mencapai program kurikuler serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Oleh karena sifatnya sebagai program penunjang maka kegiatan ekstrakurikuler sifatnya lebih luwes dan tidak terlalu mengikat.

Berdasarkan waktu pelaksanaan antara kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sangat berbeda. Pelaksanaan kegiatan kurikuler waktunya pasti dan tetap, dilaksanakan secara terus menerus setiap hari sesuai dengan kalender pendidikan di sekolah. Sedangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaannya sangat tergantung kepada sekolah yang bersangkutan. Penjadwalan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat bersifat dinamis dan fleksibel.

Berdasarkan sasaran dan tujuan program kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler juga berbeda. Kegiatan kurikuler merupakan inti kegiatan sekolah yang wajib diikuti oleh setiap siswa, sedangkan ekstrakurikuler diikuti siswa secara sukarela sesuai minat bakat untuk mengembangkan keterampilan atau pengetahuan dalam rangka menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler berhubungan erat dengan program kegiatan untuk menumbuhkan kemampuan yang berhubungan dengan aspek akademik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya sebagai kegiatan penunjang, lebih bersifat menumbuhkan aspek-aspek lain, seperti pengembangan minat dan bakat siswa, pengembangan kepribadian sebagai makhluk social.

Teknis pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler memiliki perbedaan yang jelas. Pelaksanaan kegiatan kurikuler dilakukan secara ketat dengan struktur program yang pasti sesuai dengan kalender program akademik dan dibawah tanggung jawab guru bidang studi atau guru kelas. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan program ekstrakurikuler diselenggarakan lebih luwes dan fleksibel sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing penyelenggara. Penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler dapat guru kelas atau guru bidang studi. Jika, sekolah tidak memiliki tenaga pelaksana, sekolah dapat mendatangkan tenaga ahli untuk mengampu ekstrakurikuler dari luar sekolah walaupun tanggung jawab tetap ada di tangan guru di sekolah.

Keberhasilan siswa mengikuti kegiatan kurikuler akan berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler ditentukan oleh kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Analisis keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran di program kurikuler biasanya ditentukan oleh tes. Berbeda dengan penilaian keberhasilan mengikuti program ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan mengikuti program ekstrakurikuler ditentukan tidak ditentukan oleh hasil, akan tetapi lebih dditentukan oleh proses keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, analisis keberhasilan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler secara kualitatif.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah antara lain sebagai berikut: (Asep Herry Hernawan, 2013 : 12.16 - 12.17)

- 1) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan/kompetensi yang relevan dengan program kurikuler.
- 2) Memberikan pemahaman terhadap hubungan antarmata pelajaran.
- 3) Menyalurkan bakat dan minat siswa.
- 4) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat/lingkungan.
- 5) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan siswa serta dapat mempertajam kompetensi siswa terhadap materi yang ada di dalam program kurikuler.

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, perlu memperhatikan pola hubungan antara program kurikuler dan ekstrakurikuler yang diharapkan, serta tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yaitu: (Asep Herry Hernawan, 2013 : 12.18 - 12.20)

- 1) Kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Pembinaan kedisiplinan dan hidup teratur.
- 4) Pembinaan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan.
- 5) Pembinaan keterampilan hidup mandiri dan kewiraswastaan.
- 6) Pembinaan hidup sehat dan kesegaran jasmani.

- 7) Pembinaan apresiasi dan kreasi seni
- 8) Membantu secara langsung program kurikuler.

Dengan demikian, sekolah yang menyelenggarakan kegiatan

ekstrakurikuler harus mempertimbangkan kebermaknaan kegiatan itu terhadap kehidupan peserta didik di kehidupan yang akan datang. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler bersifat penunjang kegiatan kurikuler apabila dikelola dengan baik dan dilaksanakan oleh guru/seorang yang ahli dalam bidang tertentu sesuai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah akan mampu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan menanamkan kehidupan yang baik dalam bermasyarakat bagi siswa.

e. Fungsi-Fungsi Penunjang Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler

Keberhasilan pelaksanaan program ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen-komponen itu saling mempengaruhi terhadap jalannya pelaksanaan program ekstrakurikuler. Oleh karena itu, perlu diusahakan komponen-komponen itu saling mengisi untuk menutup kelemahan. Komponen-komponen itu meliputi: (Asep Herry Hernawan, 2013 : 12.21 - 12.22)

- a. Sumber daya manusia yang tersedia.
- b. Dana, sarana dan prasarana
- c. Perhatian orang tua.

Sumber daya manusia merupakan salah satu fungsi yang sangat menentukan dalam rangka untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat tergantung pada sumber daya manusia yang tersedia. Sumber daya

manusia yang menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, meliputi: kepala sekolah dan guru atau orang ahli di luar lembaga sekolah yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting karena kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai perencana program yang memegang kebijakan, akan tetapi sekaligus kepala sekolah dapat berperan sebagai pelaksana dan pengendali kegiatan. Selaku perencana, kepala sekolah perlu merumuskan program kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sebaik program kegiatan ekstrakurikuler, tanpa didukung oleh kemampuan dan kreatifitas guru atau orang ahli di luar lembaga sekolah yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler, program tersebut tidak akan bisa terselenggara sesuai harapan. Guru atau orang ahli di luar lembaga sekolah yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler akan sangat menentukan keberhasilan program ekstrakurikuler.

Komponen yang lain yang mempengaruhi keberhasilan jalannya kegiatan ekstrakurikuler adalah dana, sarana dan prasarana. Sering terjadi, kegiatan ekstrakurikuler berjalan seadanya karena kekurangan dana dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, perlu dukungan dana dari semua pihak baik pemerintah dan masyarakat. Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kebutuhan dana tidak dapat dihindari dalam rangka pengadaan alat-alat yang setiap waktu

perlu pembaharuan karena alat yang dulu sudah rusak. Pengadaan alat yang baru tidak sedikit dana yang harus dikeluarkan oleh sekolah.

Orang tua siswa merupakan unsur di luar sekolah juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, oleh karena itu kelancaran program tersebut akan sangat ditentukan oleh seberapa jauh dukungan orang tua untuk memfasilitasi keikutsertaan anaknya dalam program ekstrakurikuler.

f. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut :

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntun keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.

- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

g. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk :

- 1) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- 2) Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) Latihan / lomba keberbakatan / prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran / bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

h. Ekstrakurikuler Olahraga

Ekstrakurikuler olahraga merupakan bagian dari jenis ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah pada pembinaan hidup sehat dan kesegaran jasmani. Ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan sekolah sangat tergantung pada sarana dan prasarana

yang dimiliki sekolah, tenaga untuk melatih yang ada disekolah, serta dana untuk penyelenggarannya. Dengan demikian, setiap sekolah dimungkinkan ada perbedaan dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tergantung dari hal-hal yang disebutkan di atas. Misalnya ada sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler basket sedangkan sekolah lain tidak menyelenggarakan ekstrakurikuler basket. Hal ini dimungkinkan sekolah yang menyelenggarakan memiliki lapangan basket dan tenaga pelatih sehingga sekolah tersebut mengadakan. Sedangkan sekolah yang tidak menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket karena tidak memiliki lapangan basket dan pelatih atau sebab lain.

Ekstrakurikuler olahraga di sekolah dapat meliputi sepakbola, bola basket, bolavoli, tenis meja, beladiri (pencak silat, karate, tekwondo), bulutangkis, dan lain-lain. Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dibutuhkan guru pendidikan jasmani yang benar-benar mendalami olahraga itu secara mendalam cara membarikan program latihan yang benar. Kalau guru pendidikan jasmani tidak menguasai secara mendalam terkait olahraga tertentu yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sekolah perlu mencari orang lain yang benar-benar memahami metode melatih olahraga tertentu yang diselenggarakan sekolah.

Ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan sekolah untuk mewadahi bagi siswa yang memiliki bakat dan minat dalam olahraga



tertentu. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga untuk mengembangkan keterampilan terhadap olahraga tertentu, karena merasa kurang memperoleh secara memadai pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian, penyelenggaraan ekstrakurikuler olahraga diharapkan mampu untuk menunjang kegiatan kurikuler pendidikan jasmani dan bahkan diharapkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga ini keterampilan lebih baik.

### **3. Ekstrakurikuler Bolabasket**

Dasar atau landasan kegiatan ekstrakurikuler adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 39 tahun 2008, dimana dalam Bab I pasal 3 ayat (1) yang berbunyi Pembinaan Kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Ekstrakurikuler bolabasket di setiap sekolah, madrasah maupun universitas diadakan di luar jam pelajaran supaya tidak mengganggu kegiatan saat jam belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bermain basket, menyalurkan potensi, bakat minat peserta didik dan mendapatkan

prestasi di kejuaraan-kejuaraan atau event yang memperlombakan cabang olahraga khususnya bolabasket.

Dalam pelaksanaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut tentunya harus memiliki sebuah pengelolaan yang baik guna memperoleh keberhasilan dalam prestasi. Pengelolaan ekstrakurikuler bolabasket tidak berbeda dengan pengelolaan ekstrakurikuler lain menyangkut perencanaan, proses, hasil dan evaluasi. Perlunya pengelolaan dalam ekstrakurikuler bolabasket sangat diperlukan apalagi jika sudah menyangkut dengan adanya kejuaraan yang akan diikuti agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

#### **4. Sekolah Menengah Atas**

Sekolah menengah atas merupakan jenjang kelanjutan dalam pendidikan di Indonesia setelah sekolah menengah pertama. Di jenjang manapun dari SD hingga SMA pasti mengadakan ekstrakurikuler sebagai program sekolah. Dimana dari ekstrakurikuler dapat terciptanya bibit-bibit baru dalam olahraga, seni atau pun akademik. Sekolah menengah atas adalah sebuah langkah awal pembuka peserta didik menuju ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Universitas. Untuk menggapainya sendiri peserta didik dapat menempuh lewat berbagai cara mulai dari bidik misi, PMDK, hingga seleksi mandiri. Peserta didik yang berprestasi tentunya akan lebih dipermudah dalam masuk perguruan tinggi, baik akademik maupun prestasi non akademik.

Prestasi non-akademik disini dimaksudkan pada prestasi dalam bidang olahraga. Berprestasi dalam bidang olahraga lebih banyak peluang dalam meraih prestasi dimana cabang dari olahraga itu sendiri sangat banyak, belum lagi dari cabang tersebut dibagi menjadi kelas atau nomor perlombaan. Maka dari itu program ekstrakurikuler di sekolah menjadi wadah bagi peserta didik untuk menuju prestasi yang ingin diraih.

Selain itu, program ekstrakurikuler di sekolah khususnya SMA tidak hanya akan membina peserta didik yang terbelang masih dalam masa transisi dari remaja menuju dewasa akan terbina secara mental, sikap dan mendapatkan hal-hal yang positif.

## **B. Penelitian yang Relevan**

### **1. Penelitian oleh Agustiani Ferdiastomo**

Penelitian yang dilakukan oleh Agustiani Ferdiastomo (2011) dengan judul “Survei Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2011-2012”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah survei dengan instrument yang digunakan angket, dengan populasi sampel adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Butuh, dengan jumlah 32 sekolah, dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan Kesehatan: sangat tinggi 0%, tinggi 12,50%, sedang 34,37%, rendah 34,37%,

sangat rendah 18,76% 2) pelayanan kesehatan: sangat tinggi 0%, tinggi 9,37%, sedang 25%, rendah 65,63%, sangat rendah 0% 3) lingkungan Sekolah Sehat: sangat tinggi 31,25%, tinggi 43,75%, sedang 21,87%, rendah 3,13%, sangat rendah 0% 4) Hasil Penelitian Seluruhnya: pada ketiga fungsi yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Lingkungan Sekolah Sehat diperoleh, kategori sangat tinggi 0%, tinggi 28,12%, sedang 62,50%, rendah 9,38% sangat rendah 0%.

## 2. Penelitian oleh F. Ardhiyanto Nugroho

Penelitian F. Ardhiyanto Nugroho (2001) dengan judul “Manajemen Klub Bulutangkis di Kotamadya Yogyakarta Tahun 2001”

Sampel yang digunakan adalah seluruh pengurus klub bulutangkis di Kotamadya Yogyakarta yang berjumlah 12 klub dan diambil menggunakan teknik total sampling. Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah manajemen klub bulutangkis di kotamadya Yogyakarta tahun 2001 yang meliputi: Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen klub bulutangkis di kotamadya Yogyakarta tahun 2001. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengurus klub bulutangkis di kotamadya Yogyakarta tahun 2001.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Perencanaan: baik 69,23% 2) Pengorganisasian: cukup baik 79,16% 3) Pelaksanaan: baik 84,52% 4) Pengawasan: cukup baik 71,42%.

### **C. Kerangka Berfikir**

Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sehubungan hal tersebut maka sekolah dan guru penjas perlu mempertimbangkan kembali dalam upaya meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler utamanya pada ekstrakurikuler olahraga. Ektrakurikuler bolabasket adalah salah satu dari sekian ekstrakurikuler yang hampir setiap sekolah menyelenggarakan, terlebih lagi minat peserta didik akan olahraga bolabasket pun tidak sedikit. Ektrakurikuler sendiri dapat menjadi ajang peserta didik meraih prestasi dimana cukup banyak kejuaraan atau even yang diselenggarakan baik kecil maupun besar. Olahraga bukan hanya sekedar ajang untuk menyehatkan atau membugarkan jasmani semata tetapi juga dapat sebagai ajang dimana prestasi dapat diraih dan ekstrakurikuler adalah salah satu cara untuk membentuk peserta didik dapat mencapai prestasi dalam olahraga.

Keberhasilan dalam mencapai prestasi olahraga suatu sekolah tidak akan lepas dari suatu pengelolaan ekstrakurikuler yang baik. Suatu sekolah dengan pengelolaan ekstrakurikuler basket yang baik dapat terlihat dari prestasi-prestasi yang diraih dan banyak piala atau piagam penghargaan sebagai buktinya. Pengelolaan dari kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup keseluruhan dari kegiatan tersebut dari *planning*, *organizing*,

*staffing, directing* dan *controlling/ evaluating* dapat disusun oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang ahli dibidang tersebut.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sehingga dalam langkah penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan ekstrakurikuler bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah dalam rangka pendukung olahraga prestasi. Suharsimi Arikunto (2010:3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah menengah atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2015.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Adapun yang dimaksud dengan manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket adalah pengelolaan yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling/evaluating* dalam ekstrakurikuler bolabasket. Kemudian akan diukur dengan angket sebagai instrumen yang diberikan kepada guru penjasorkes.

#### D. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri di Kabupaten Klaten yang berjumlah 15 sekolah. Sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena berdasarkan ciri-ciri atau sifat subyek penelitian yang diketahui sebelumnya yaitu menyelenggarakan ekstrakurikuler bolabasket yang berjumlah 15 SMA. Berikut nama-nama SMA Negeri yang ada di Kabupaten Klaten.

Tabel 1. Data SMA Negeri yang ada di Kabupaten Klaten

No	Nama sekolah	Alamat
1	SMAN 1 BAYAT	Tegalrejo
2	SMAN 1 CAWAS	Tugu
3	SMAN 1 CEPER	Kajen
4	SMAN 1 JATINOM	Krajan, Jatinom
5	SMAN 1 JOGONALAN	Jl Klaten-Yogya Km. 7/23
6	SMAN 1 KARANGANOM	Jl Raya 3 Karangnom
7	SMAN 1 KARANGDOWO	Jl Sentono
8	SMAN 1 KARANGNONGKO	Somokaton
9	SMAN 1 KLATEN	Jl Merbabu No. 13
10	SMAN 1 PRAMBANAN	Jl Manisrenggo, Dengok
11	SMAN 1 WEDI	Pasung
12	SMAN 2 KLATEN	Jl Angsana
13	SMAN 3 KLATEN	Jl Solo Km. 2
14	SMAN 1 WONOSARI	Jl Yogya-Solo, Pakis
15	SMAN 1 POLANHARJO	Jl Karanglo



## E. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Untuk mempermudah dalam membuat pernyataan disusunlah kisi-kisi berdasarkan indikator yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 177) ada tiga langkah dalam penyusunan instrumen yaitu mendefinisikan konstruk, menyidik fungsi, dan menyusun butir.

### a. Mendefinisikan Konstruk

Definisi konstruk dalam penelitian ini adalah Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket Di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

### b. Menyidik fungsi

Langkah kedua adalah menyidik fungsi-fungsi yang menyusun konstruk, yaitu 1) *planning*; 2) *organizing*; 3) *staffing*; 4) *directing* ; dan 5) *controlling/evaluating*.

### c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yang berpengaruh pada penelitian ini, 1) *planning*; 2) *organizing*; 3) *staffing*; 4) *directing* ; dan 5) *controlling/evaluating*..

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket Di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten.

Konstrak	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	
			Positif	Negatif
Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket Di SMA Negeri Se - Kabupaten Klaten Jawa Tengah	1. <i>Planning</i>	1. Perencanaan tujuan	1,2,3,4	7
		2. Perencanaan sarana dan prasarana	5,6	
		3. Perencanaan keuangan	8,9,10,11	
		4. Perencanaan pelatih dan peserta	12,13,14	
		5. Perencanaan program	15,16,17	
	2. <i>Organizing</i>	1. Struktur organisasi	18,19,20,21	34
		2. SDM (pengurus, guru dan pelatih)	22,23,24,25	
		3. Keuangan	26,27,28,29	
		4. Sarana prasarana	30,31,32,33	
	3. <i>Staffing</i>	1. Perekrutan dan Seleksi	35,36,37	38
		2. Pelatihan	39,40,41	
	4. <i>Directing</i>	1. Pengarahan mekanisme kerja	42,43,44	47
		2. Pengarahan staff dan pelatih	45,46	
	5. <i>Controlling/ Evaluating</i>	1. Pengawasan kerja	48,49,50	55
		2. Evaluasi kerja	51,52	
		3. Penyusunan laporan	53,54	

Selanjutnya akan dibuat angket yang akan menjelaskan sebagai indikator yang terdapat dalam kisi-kisi dan diwujudkan dalam bentuk kalimat. Kalimat tersebut akan dimuat dalam angket dimana setiap

responden akan memberikan tanggapan berupa selalu (S) skor 4, sering (SR) skor 3, jarang (J) skor 2 dan tidak pernah (TP) skor 1.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing, 2011: 93). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket se-Kabupaten Klaten. Dalam mengumpulkan data menggunakan angket yang bersifat tertutup, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia.

Menurut Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing (2011: 73), pertanyaan yang terdapat pada angket bukan dimaksudkan untuk menguji kemampuan responden, tetapi untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan dapat dijelaskan atau diterangkan oleh responden. Angket digunakan pada penelitian ini karena, didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: (a) Keterbatasan tenaga, (b) Keterbatasan waktu dan biaya, (c) Lebih praktis karena dapat menjangkau responden cukup banyak. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan sesuai dengan data yang akan dikumpulkan yang melalui persiapan, pelaksanaan dan sumber daya yang cukup (Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing, 2011: 99). Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan empat alternative jawaban ; selalu, sering, kadang-kadang,

dan tidak pernah. Skor pada masing-masing jawaban adalah; selalu (S) = 4, sering (SR) = 3, jarang (J) = 2, dan tidak pernah (TP) = 1.

Dalam pengumpulan data peneliti langsung terjun ke SMA Negeri se-Kabupaten Klaten. Di setiap sekolah peneliti menggunakan cara yang berbeda dalam menyebarkan angket demi menghemat waktu, tenaga, dan biaya mengingat jarak sekolah satu dengan yang lain cukup jauh karena tidak tiap Kecamatan di Kabupaten Klaten terdapat sekolah menengah atas negeri yang menjadi responden bagi peneliti. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga juga menjadi tinjauan bagi peneliti di samping kesibukan dan tuntutan dari guru penjas atau dari pihak sekolah itu sendiri yang membuat peneliti hanya menyerahkan angket setelah menjelaskan tujuan dan cara pengisian kepada pihak terkait tanpa mengawasi proses pengisian angket tersebut.

## **G. Uji Coba Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 211) suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diinginkan. Uji validitas instrument pada penelitian ini menggunakan validitas butir yaitu mengkorelasikan skor yang ada dengan skor bagian total. Sebelum melakukan uji validitas pada butir-butir soal, peneliti melakukan uji validitas konstrak terlebih dahulu. Pada uji validitas konstrak, peneliti menggunakan *Expert Judgement*. Para ahli yang digunakan untuk *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah

Indah Prasetyawati T. P. S, M. Or. Menurut Sutrisno Hadi (1999 : 22), untuk mengetahui validitas instrument terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan yaitu :

- 1) Menghitung skor fungsi dari skor butir
- 2) Menghitung korelasi momen tangkar antara butir dengan rumus.

Rumus yang digunakan adalah rumus Momen Tangkar (Sutrisno Hadi, 1991 :23), dengan rumus :

$$r_x = \frac{N \Sigma X - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\Sigma XY$  : Jumlah perkalian X dan Y

N : Jumlah kasus

$\Sigma X^2$  : Jumlah kuadrat X

$\Sigma Y^2$  : Jumlah kuadrat Y

Kriteria uji validitas berdasarkan r tabel dari 15 responden adalah 0,514. Apabila butir soal memiliki r hitung 0,514, maka butir tersebut valid, sedangkan apabila r hitung < 0,514, maka butir dinyatakan tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2008: 126).

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 221), reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Dikarenakan pilihan jawaban ada empat, maka untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus Alpha Chronbach. Rumus Alpha digunakan setelah menemukan jumlah varian butir dari

total kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 1991 : 56) :

$$r = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V}{V}\right)$$

Keterangan :

rtt : Koefisien alpha

Vx : Variansi butir-butir

Vy : Variansi total (fungsi)

M : Jumlah butir

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase (Suharsimi Arikunto 2010: 282-283). Menganalisis data berarti melakukan kategorisasi, penataan manipulasi data, peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian, serta menggunakan rumus-rumus tertentu untuk tiba pada pengujian hipotesis (Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing, 2011: 100). Penentuan kriteria dengan 5 kategori menurut Anas Sudjono (2011: 175).

Dalam hal ini, data dari penelitian akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Analisa tersebut untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

Instrument yang digunakan berupa angket terdiri dari pernyataan positif dan negative. Tingkat kesetujuan responden diklasifikasikan sebagai berikut; selalu (S), sering (SR), jarang (J), dan tidak pernah (TP).

Agar data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kuantitatif, maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk skala Likert yang telah dimodifikasi dengan alternative jawaban yang diberikan sebagai berikut :

Table 3. Skala Penskoran

Alternative Jawaban	Kode	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	S	4	1
Sering	SR	3	2
Jarang	K	2	3
Tidak Pernah	TP	1	4

Pada pengkategorian data, akan ditentukan terlebih dahulu kategori fungsi manajemen berdasarkan acuan klasifikasi kategori dengan lima skala (Anas Sudijono, 2011 : 453), yaitu :

Table 4. Pengkategorian Skor

No	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5SD$
2	Tinggi	$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5SD$
3	Sedang	$M - 0,5SD \leq X < M + 0,5SD$
4	Kurang	$M - 1,5SD \leq X < M - 0,5SD$
5	Sangat Kurang	$X < M - 1,5SD$

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2008 : 43) sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sehingga dalam langkah penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan ekstrakurikuler bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah dalam rangka pendukung olahraga prestasi. Fungsi-fungsi dalam manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di sekolah menengah atas se-Kabupaten Klaten adalah *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling/evaluating*. Berikut ini akan dideskripsikan secara keseluruhan maupun deskripsi berdasarkan fungsi yang menjadi dasar survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten.

Survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah secara keseluruhan diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 43 pernyataan. Hasil penelitian dari 15 responden dalam hal ini dari 15 sekolah nantinya akan dimasukkan dalam tabel penilaian. Data keseluruhan yang diperoleh dari responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Skor yang Diperoleh dari Keseluruhan Responden

N	15
Rata-rata	151,73
Nilai maksimum	183
Nilai minimum	128
Modus	161
Median	155
Standar deviasi	15,79

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah masuk dalam kategori sedang ( $143,835 < X < 159,625$ ) dengan rata-rata nilai 151,73.

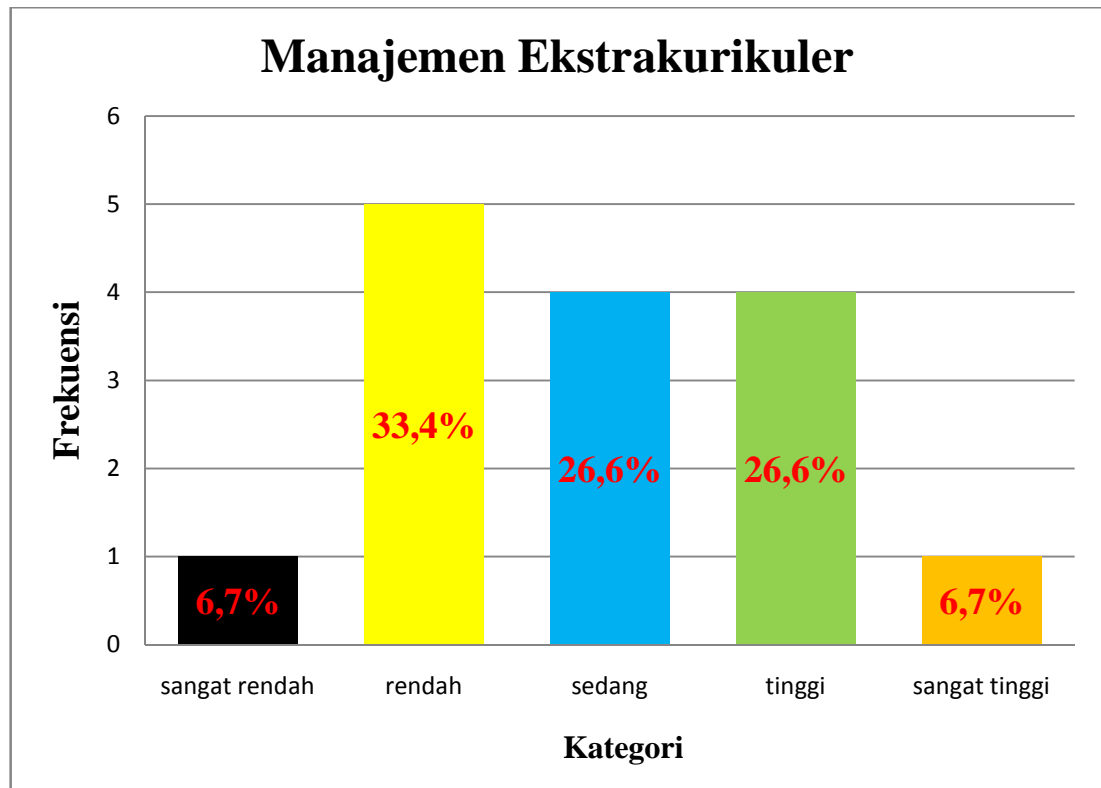
Selanjutnya data akan dikategorisasikan menjadi 5 yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan tersebut, maka distribusi frekuensi survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 6 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	175,42	Sangat Tinggi	1	6,7%
2.	159,63 - < 175,42	Tinggi	5	33,4%
3.	143,84 - < 159,63	Sedang	4	26,6%
4.	128,05 - < 143,84	Rendah	4	26,6%
5.	< 128,05	Sangat Rendah	1	6,7%
Jumlah			15	100%

Dari tabel di atas diperoleh survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebanyak 1 sekolah (6,7%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket sangat rendah, 4 sekolah (26,6%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket rendah, 4 sekolah (26,6%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket sedang, 5 sekolah (33,3%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket tinggi dan 1 sekolah (6,7%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket sangat tinggi. Nilai rata-rata sebesar 151,73 terletak pada interval 143,84-159,62, serta frekuensi tertinggi juga terdapat pada interval 159,63- 175,41 sebesar 33,4%, maka survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten secara keseluruhan memperoleh kategori tinggi. Uraian hasil selengkapnya berkaitan dengan survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-

Kabupaten Klaten Jawa Tengah ada pada lampiran. Untuk memperjelas deskripsi data, berikut sajian gambar diagram batang yang diperoleh:



Gambar 1. Histogram Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah

Secara rinci, berikut ini akan dideskripsikan data mengenai masing-masing fungsi yang mendasari manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

### 1. *Planning*

*Planning* atau perencanaan merupakan salah satu fungsi yang terdapat dalam survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

Pada penelitian ini, fungsi *planning* terdiri dari 5 indikator yaitu tujuan, sarana prasarana, keuangan, pelatih dan peserta, serta program. Dalam penelitian ini fungsi *planning* dijabarkan dalam 16 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data skor *planning* yang diperoleh dari keseluruhan responden

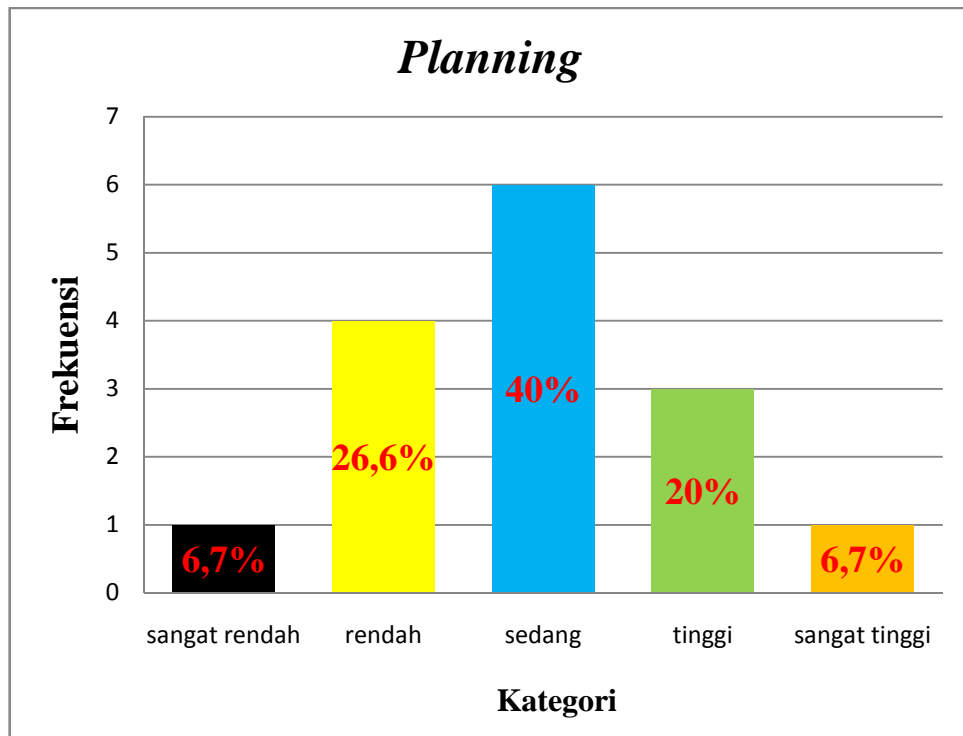
N	15
Rata-rata	62
Nilai maksimum	78
Nilai minimum	51
Modus	61
Median	61
Standar deviasi	7,09

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *planning* dapat diketahui. Tabel 8 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *planning*.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan *Planning*

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	72,64	Sangat Tinggi	1	6.7%
2.	65,55 - < 72,64	Tinggi	3	20%
3.	58,46 - < 65,55	Sedang	6	40%
4.	51,37 - < 58,46	Rendah	4	26,6%
5.	< 51,37	Sangat Rendah	1	6,7%
Jumlah			15	100%

Dari tabel di atas diperoleh survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebanyak 1 sekolah (6,7%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket sangat rendah, 4 sekolah (26,6%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket rendah, 6 sekolah (40%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket sedang, 3 sekolah (20%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket tinggi dan 1 sekolah (6,7%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket sangat tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 40%, yaitu pada kategori sedang, maka manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan faktor *planning* adalah sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan *Planning*

## 2. *Organizing*

*Organizing* atau pengorganisasian merupakan salah satu fungsi yang terdapat dalam survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Pada penelitian ini, fungsi *organizing* terdiri dari 4 indikator yaitu struktur organisasi, SDM (sumber daya manusia), keuangan, dan sarana prasarana. Dalam penelitian ini fungsi *organizing* dijabarkan dalam 9 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah

Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Data skor fungsi *organizing* yang diperoleh dari keseluruhan responden

N	15
Rata-rata	30
Nilai maksimum	36
Nilai minimum	25
Modus	28
Median	28
Standar deviasi	3,86

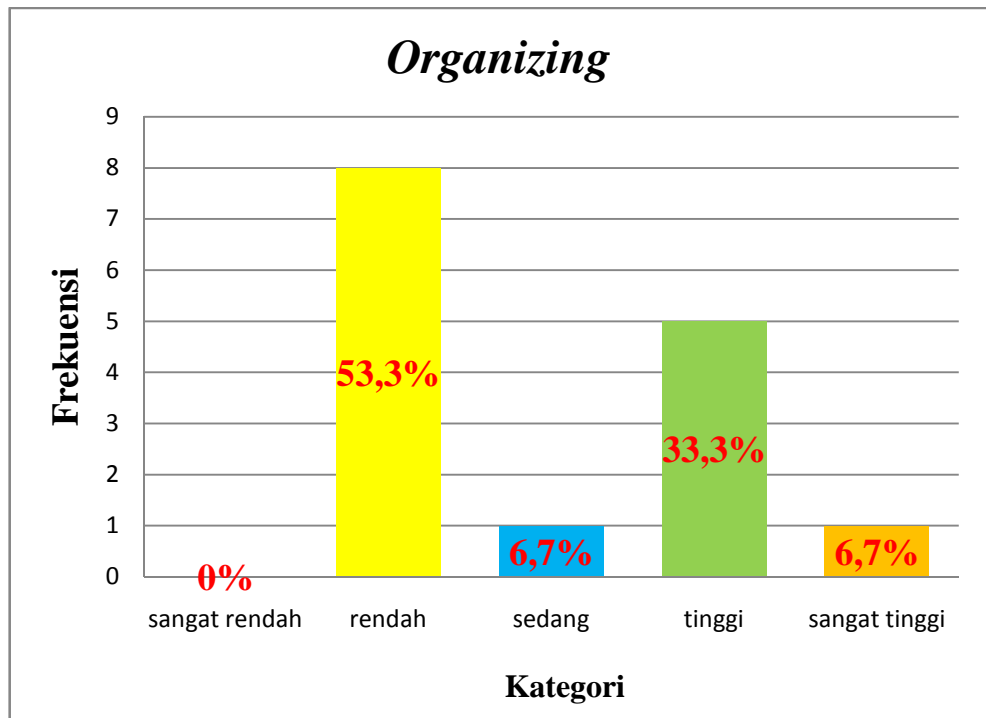
Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *organizing* dapat diketahui. Tabel 10 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *organizing*.



Tabel 10. Distribusi Frekuensi Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Berdasarkan *Organizing*

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	35,79	Sangat Tinggi	1	6,7%
2.	31,93 - < 35,79	Tinggi	5	33,3%
3.	28,07 - < 31,93	Sedang	1	6,7%
4.	24,21 - < 28,07	Rendah	8	53,3%
5.	< 24,21	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			15	100%

Dari tabel di atas diperoleh survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebanyak 0 sekolah (0%) memiliki *organizing* sangat rendah, 8 sekolah (53,3%) memiliki *organizing* rendah, 1 sekolah (6,7%) memiliki *organizing* sedang, 5 sekolah (33,3%) *organizing* tinggi dan 1 sekolah (6,7%) memiliki *organizing* sangat tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 53,3%, yaitu pada kategori rendah, maka manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *organizing* adalah rendah. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan *Organizing*

### 3. *Staffing*

*Staffing* merupakan salah satu fungsi yang terdapat dalam survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Pada penelitian ini, fungsi *staffing* terdiri dari 2 indikator yaitu perekrutan dan seleksi serta pelatihan. Dalam penelitian ini fungsi *staffing* dijabarkan dalam 6 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Data skor *staffing* yang diperoleh dari keseluruhan responden

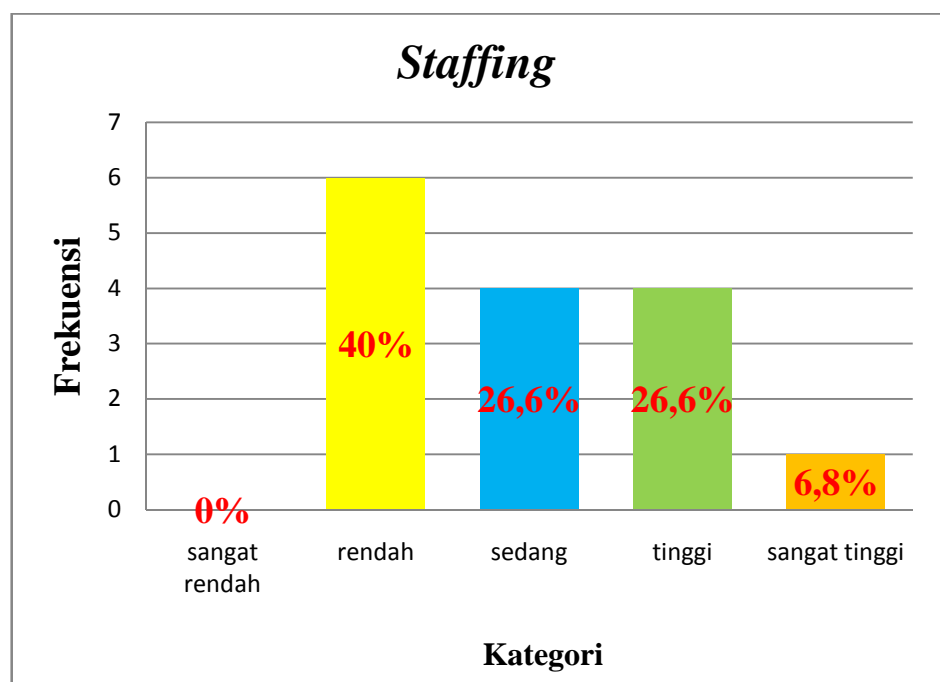
N	15
Rata-rata	20
Nilai maksimum	24
Nilai minimum	17
Modus	18
Median	20
Standar deviasi	2,43

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *staffing* dapat diketahui. Tabel 12 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di sekolah menengah atas se-Kabupaten Klaten berdasarkan fungsi *staffing*.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi *Staffing*

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	23,65	Sangat Tinggi	1	6.8%
2.	21,22 - < 23,65	Tinggi	4	26,6%
3.	18,79 - < 21,22	Sedang	4	26,6%
4.	16,36 - < 18,79	Rendah	6	40%
5.	< 16,36	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			15	100%

Dari tabel di atas diperoleh survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-kabupaten Klaten Jawa Tengah sebanyak 0 sekolah (0%) memiliki kategori sangat rendah, 6 sekolah (40%) memiliki kategori rendah, 4 sekolah (26,6%) memiliki kategori sedang, 4 sekolah (26,6%) memiliki kategori tinggi dan 1 sekolah (6,8%) memiliki kategori sangat tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 40%, yaitu pada kategori rendah, maka manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *staffing* adalah rendah. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan *Staffing*

#### 4. *Directing*

*Directing* atau pengarahan merupakan salah satu fungsi yang terdapat dalam survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten. Pada penelitian ini, factor *directing* terdiri dari 2 indikator yaitu mekanisme kerja dan *directing* staf dan pelatihan. Dalam penelitian ini fungsi *directing* dijabarkan dalam 4 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Data skor *directing* yang diperoleh dari keseluruhan responden

N	15
Rata-rata	13
Nilai maksimum	16
Nilai minimum	9
Modus	14
Median	14
Standar deviasi	1,89

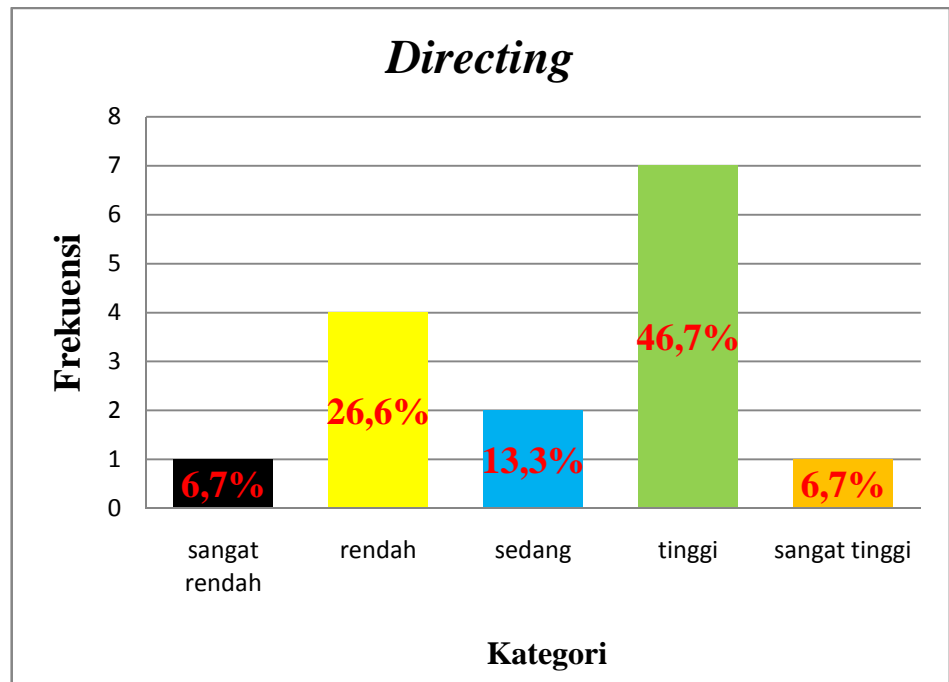
Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten

Jawa Tengah berdasarkan fungsi *directing* dapat diketahui. Tabel 14 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *directing*.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi *Directing*.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	15,84	Sangat Tinggi	1	6,7%
2.	13,95 - < 15,84	Tinggi	7	46,7%
3.	12,06 - < 13,95	Sedang	2	13,3%
4.	10,17 - < 12,06	Rendah	4	26,6%
5.	< 10,17	Sangat Rendah	1	6,7%
Jumlah			15	100%

Dari tabel di atas diperoleh survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-kabupaten Klaten Jawa Tengah sebanyak 1 sekolah (6,7%) memiliki kategori sangat rendah, 4 sekolah (26,6%) memiliki kategori rendah, 2 sekolah (13,3%) memiliki kategori sedang, 7 sekolah (46,7%) kategori tinggi dan 1 sekolah (6,7%) memiliki kategori sangat tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 46,7%, yaitu pada kategori tinggi, maka manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi pengarahan adalah tinggi. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi *Directing*.

##### 5. *Controlling/evaluating*

*Controlling/evaluating* merupakan salah satu fungsi yang terdapat dalam survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Pada penelitian ini, fungsi *Controlling/evaluating* terdiri dari 3 indikator yaitu pengawasan kerja, evaluasi, dan penyusunan laporan. Dalam penelitian ini fungsi *controlling/evaluating* dijabarkan dalam 8 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten

Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Data skor *controlling/evaluating* yang diperoleh dari keseluruhan responden

N	15
Rata-rata	27,33
Nilai maksimum	32
Nilai minimum	21
Modus	29
Median	29
Standar deviasi	3,79

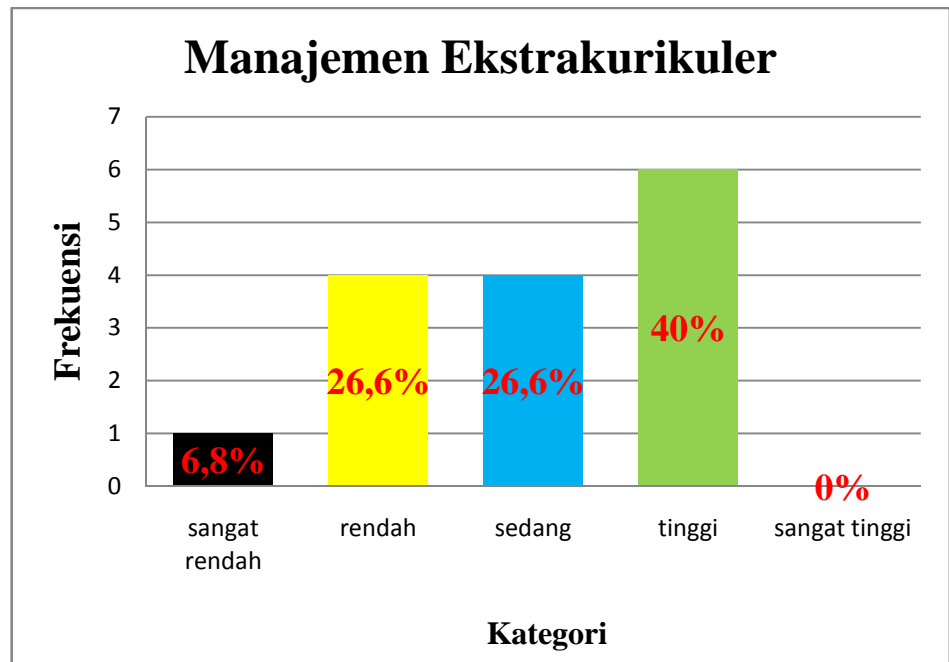
Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *controlling/evaluating* dapat diketahui. Tabel 16 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *controlling/evaluating*.



Tabel 16. Distribusi Frekuensi Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi *Controlling/evaluating*.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	33,02	Sangat Tinggi	0	0%
2.	29,23 - < 33,02	Tinggi	6	40%
3.	25,44 - < 29,23	Sedang	4	26,6%
4.	21,65 - < 25,44	Rendah	4	26,6%
5.	< 21,65	Sangat Rendah	1	6,8%
Jumlah			15	100%

Dari tabel di atas diperoleh survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebanyak 1 sekolah (6,7%) memiliki kategori sangat rendah, 4 sekolah (26,6%) memiliki kategori rendah, 4 sekolah (26,6%) memiliki kategori sedang, 6 sekolah (40%) kategori tinggi dan 0 sekolah (0%) memiliki kategori sangat tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 40%, yaitu pada kategori tinggi, maka manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *controlling/evaluating* adalah tinggi. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah Berdasarkan Fungsi *Controlling/evaluating*.

## B. Pembahasan

Manajemen merupakan suatu cara bagaimana sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama guna mencapai tujuannya tersebut dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Dalam hal ini survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah tinggi.

Untuk pembahasan bagi tiap-tiap fungsi yang terkait dengan survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu *planning*,

*organizing, staffing, directing* dan *controlling/evaluating* berikut penjabarannya:

#### 1. *Planning*

Survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi perencanaan memperoleh kategori sedang atau sebesar 40%. *Planning* adalah salah satu fungsi manajemen yang menjadi dasar untuk melakukan langkah-langkah yang selanjutnya. *Planning* terdiri dari perencanaan tujuan, saran prasarana, keuangan, pelatih dan peserta, serta program dari ekstrakurikuler itu sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam fungsi *planning* masuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti terdapat beberapa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah cukup baik dalam membuat suatu perencanaan. Beberapa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah mengalami kendala dalam keuangan, sarana prasarana dan program.

Keuangan dan sarana prasarana yang minim dari sekolah dan tidak adanya donatur atau sponsor dari pihak luar sekolah menjadi salah satu kendala dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler. Kurang adanya perawatan pada sarana prasarana sehingga banyak alat yang kurang memadai atau tidak layak digunakan sehingga menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler bolabasket. Dalam merekrut pelatih tanpa menggunakan tes dan wawancara sehingga kurang diketahuinya

integritas pelatih baru dalam melatih. Selain itu program dari guru dan pelatih juga kurang terencana dengan baik .

Akan tetapi tak sedikit juga dari beberapa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah telah memanajemen kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolabasket dengan baik. Terbukti dengan 1 (sebesar 6,8%) sekolah masuk dengan kriteria sangat tinggi dan 3 (20%) sekolah dengan kategori tinggi. Sekolah tersebut telah menerapkan fungsi *planning* pada ekstrakurikuler olahraga dengan baik.

Dalam penelitian ini, fungsi perencanaan memperoleh kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah cukup baik dalam melakukan *planning* dalam ekstrakurikuler olahraga bolabasket, seperti tujuan, sarana dan prasarana, keuangan, peserta dan pelatih, serta programnya.

## 2. *Organizing*

Pengorganisasian terdiri dari struktur organisasi, sumber daya, keuangan dan sarana prasarana. Survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *organizing* memperoleh kategori rendah atau sebesar 53,3%. Sebagian besar SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah terbilang kurang memperhatikan dalam *organizing* di dalam ekstrakurikuler olahraga bolabasket. Hal

tersebut dibuktikan dengan lebih dari separuh SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah masuk dalam kategori rendah.

Melihat dari hasil keseluruhan dari fungsi *organizing* yaitu lebih dari separuh SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah masuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa aspek dari *organizing* seperti sumber daya, pembagian kerja dan struktur organisasi masih belum berjalan dengan baik. Sumber daya yang terdiri dari sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana masih belum terorganisir dengan baik. Masih banyak sekolah yang mengesampingkan bagan organisasi, dimana dalam bagan organisasi terdapat pembagian tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing. Dalam penganggaran untuk kebutuhan sarana dan prasarana juga mengalami masalah karena sumber dana hanya berasal dari BOS. Selain itu, fungsi *organizing* tidak sejalan dengan fungsi *planning* sebagai pondasi. Akan tetapi, beberapa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah juga sudah melakukan fungsi *organizing* dengan baik terlihat dari 1 (sebesar 6,8%) sekolah memiliki kategori sangat baik dan 5 (sebesar 60%) sekolah berkategori baik.

Dalam penelitian ini, fungsi *organizing* memperoleh kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah kurang baik dalam melakukan pengorganisasian dalam ekstrakurikuler olahraga

bolabasket, seperti dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang masih belum maksimal.

### 3. *Staffing*

*Staffing* terdiri dari perekrutan dan seleksi serta pelatihan anggota dan pelatih. Survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *staffing* memperoleh kategori rendah atau sebesar 40%. Tidak jauh berbeda dengan fungsi *organizing* dimana *staffing* masuk dalam kategori rendah. Sebagian besar SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah terlihat kurang baik dalam melaksanakan fungsi manajemen ini.

Beberapa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah masih belum menjalankan fungsi ini dengan baik karena masuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 40%. Hal itu berarti aspek yang ada di dalam fungsi ini seperti *recruitment* dan pelatihan masih belum terlaksana dengan baik. Walaupun begitu masih ada beberapa sekolah yang melaksanakan fungsi ini dengan baik terlihat dari adanya 1 sekolah yaitu sebesar 6,8% masuk dalam kategori sangat baik dan 4 sekolah masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 26,6 %.

Dalam penelitian ini, fungsi *staffing* memperoleh kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah kurang baik dalam melakukan *staffing* dalam ekstrakurikuler olahraga bolabasket, seperti perekrutan

dan seleksi serta dalam pelatihan masih belum dapat diaplikasikan dengan maksimal.

#### 4. *Directing*

Survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten berdasarkan fungsi *directing* memperoleh kategori tinggi atau sebesar 46,7%. Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebagian besar sudah melaksanakan fungsi ini dengan baik. Walaupun masih ada sebagian yang belum melaksanakan dengan maksimal fungsi manajemen ini.

Dari hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah telah melakukan fungsi manajemen ini dengan baik. Dimana dalam fungsi ini terdiri dari pemberian saran dan memotivasi kinerja dari anggotanya. Selain itu, hubungan antar komponen dalam ekstrakurikuler olahraga bolabasket juga terbina dengan baik. Akan tetapi masih ada SMA Negeri di Kabupaten Klaten yang belum melaksanakan fungsi ini dengan baik, terlihat dari masih adanya 4 (sebesar 26,6%) sekolah yang masuk kategori rendah dan 1 (sebesar 6,8%) sekolah dengan kategori sangat rendah.

Dalam penelitian ini, fungsi pengarahan memperoleh kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten baik dalam melakukan pengarahan dalam

ekstrakurikuler olahraga bolabasket, seperti antara staff, pelatih, peserta dan pengurus saling memberikan arahan apa yang harus dilakukan dan saling bekerja sama.

##### 5. *Controlling/Evaluating*

Survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *controlling/evaluating* memperoleh kategori tinggi atau sebesar 40%. Secara rinci survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *controlling/evaluating* sebanyak 1 sekolah (6,7%) mempunyai manajemen sangat rendah, 4 sekolah (26,6%) rendah, 4 sekolah (26,6%) sedang, 6 sekolah (40%) tinggi dan 0 sekolah (0%) sangat tinggi.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri di Kabupaten Klaten telah melaksanakan fungsi manajemen ini dengan baik. Dimana fungsi ini terdiri dari pengawasan jalannya kegiatan dan laporan baik formal dan informal dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolabasket. Selain itu juga menganalisa kendala-kendala yang terjadi dan mencari pemecahan masalahnya. Akan tetapi, masih ada beberapa sekolah yang belum menjalankan fungsi manajemen ini, terlihat dari 1 (sebesar 6,8%) sekolah yang masuk dalam kategori sangat rendah dan 4 (sebesar 26,6%) sekolah masuk dalam kategori rendah.



Dalam penelitian ini, fungsi *controlling/evaluating* memperoleh kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten cukup baik dalam melakukan *controlling/evaluating* dalam ekstrakurikuler olahraga bolabasket, seperti dalam pencatatan daftar peserta sudah dilaksanakan dengan baik, penyusunan laporan pertanggung jawaban masing-masing pengurus juga sudah terlaksana dengan baik, menganalisa setiap kendala-kendala yang ada pun dilakukan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat dua fungsi yang memperoleh kategori tinggi, yaitu *directing* dan *controlling/evaluating*. Fungsi *staffing* dan *organizing* memperoleh kategori rendah serta fungsi *planning* yang memperoleh kategori sedang. Sementara itu secara keseluruhan, survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah memperoleh kategori tinggi. Dengan demikian, bagi pihak sekolah agar lebih memperbaiki dan meningkatkan manajemen ekstrakurikuler olahraga, yang dapat mempengaruhi prestasi dalam olahraga bagi sekolah tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebanyak 1 sekolah (6,7%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket sangat rendah, 4 sekolah (26,6%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket rendah, 4 sekolah (26,6%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket sedang, 5 sekolah (33,3%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket tinggi dan 1 sekolah (6,7%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket sangat tinggi. Secara rinci dapat dipaparkan tiap fungsinya, pada fungsi *planning* masuk dalam kategori sedang sebesar 40%, *organizing* masuk dalam kategori rendah sebesar 53,3%, *staffing* masuk dalam kategori rendah sebesar 40%, *directing* masuk dalam kategori tinggi sebesar 46,7% dan *controlling/evaluating* juga masuk dalam kategori tinggi sebesar 40%. Secara keseluruhan dapat ditarik hasilnya bahwa survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah masuk dalam kategori tinggi sebesar 33,4%.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Teori

Dari fakta yang terkumpul berupa data dari beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebagai subyek penelitian, ternyata manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan angket yang menyatakan tinggi. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan olahraga pada khususnya.

## 2. Praktis

Dengan diketahuinya survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah tinggi, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah, agar lebih baik lagi dalam memanajemen ekstrakurikuler khususnya olahraga. Dengan demikian pihak sekolah hendaknya melaksanakan fungsi manajemen sebaik-baiknya demi kemajuan olahraga dan meningkatnya kualitas keterampilan peserta ekstrakurikuler.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penilitian yang dilakukan oleh peneliti pasti tidak lepas dari berbagai keterbatasan. Maka peneliti perlu memaparkan

beberapa hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian yang dilaksanakan, antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya berdasarkan hasil isian angket yang berupa pernyataan-pernyataan sehingga dimungkinkan adanya unsure kurang obyektif dalam proses pengisian angket. Selain itu, dalam pengisian angket juga dipengaruhi oleh sifat responden sendiri seperti kejujuran dan kemauan dalam menjawab dengan sebenar-benarnya. Dalam memberikan jawaban responden juga tidak berpikir jernih karena fungsi waktu dan pekerjaan.
2. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrument terdapat item yang gugur dan peneliti tidak memperbaiki dan menggantinya melainkan menghilangkan item yang gugur dikarenakan terbatasnya waktu dan biaya.
3. Hasil dari penelitian ini hanya dapat digunakan pada penelitian ini saja sehingga tidak dapat digunakan penelitian yang lain.

#### **D. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat dijadikan saran bagi pihak Sekolah, , Guru dan Peneliti yang akan datang, sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten

Disarankan kepada pihak sekolah agar memperbaiki dan meningkatkan manajemen ekstrakurikuler olahraga. Dengan demikian

nantinya melalui ekstrakurikuler peserta dapat berprestasi dan mengharumkan nama sekolah.

## 2. Guru

Disarankan kepada guru penjas, agar lebih memantau dalam ekstrakurikuler baik perkembangan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga.

## 3. Peneliti

Disarankan kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut yang serupa namun dengan menghubungkan dengan variable lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sunarno dan Syaifullah. (2011). *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Agus Suryobroto. (2005). *Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNY.
- Anas Sudijono. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asep Herry Hermawan. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Burhanudin. (1994). *Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daft, R. L. (1991). *Managemennt*. Chicago: The Dryden Press
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Gunter, H., & Robbins, P. (2002). *Leadership studies in education: towards a map of the field*. *Journal Education Management & Administration*. Volume 30 Number 4 Oktober 2002.
- Hani Handoko T. (1998). *Manajemen*. Yogyakarta: Liberty
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1988). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Husaini Usman. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta
- Ibnu Syamsi. (1994). *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Janet B. Parks, Jerome Quarterman & Lucie Thibault. (2007). *Contemporary Sport Management*. Canada: Human Kinetics.
- John R. Schermerhorn. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: ANDI
- Manullang, M. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nanang Fattah. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pasaribu, I & Simandjuntak, B. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Sarwoto. (1988). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sudarwan Danim. (2002). *Inovasi Pendidikan, Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiono. (2002). *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (1998). *Prosedur Penelitian Praktek IV*. Jakarta. Bina Aksara
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen, Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tatang M. Amirin, dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Winardi, (1992). *Manajemen Prilaku Organisasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA

Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 74/POR/V/2015  
Lamp. : 1 bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

6 Mei 2015

Kepada : Yth. Aris Fajar Pambudi, M.Or.  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : DIAS RENDRA SOFYANTO  
NIM : 11601244072  
Judul Skripsi : SURVEI PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER OLARHAGA  
BOLABASKET DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-  
KABUPATEN KLATEN.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Drs. Anlat Komari, M.Si.  
NIP. 19620422 199001 1 001



## Lampiran 2. Surat Keterangan *Expert Judgement*

### SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Dias Rendra Sofyanto

NIM : 11601244072

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Benar telah membuat lembar angket yang disusun untuk penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul "Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Klaten".

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2015



Indah Prasetyawati.T.P.S, M.Or  
NIP. 19821214 201012 2 004

### Lampiran 3. Permohonan Ijin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :  
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Kolombo No. 1  
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Dias Rendra Setyanto  
Nomor Mahasiswa : 11601244072  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)  
Judul Skripsi : Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga  
Belabaskus di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Klaten

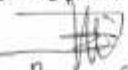
Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : Juni s.d. Juli  
Tempat / Objek : SMA se-Kabupaten Klaten

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Juni 2015

Yang mengajukan,

  
Dias Rendra Setyanto  
NIM. 11601244072

Mengetahui :

Kaprodi POR



Drs. Amat Kornari, M.Si.  
NIP. 19620422 199001 1 001

Dosen Pembimbing

  
Aris Fajar Pambudi, M.Or  
NIP. 19820522 200912 1 006

#### Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 511092 psw 255

Nomor : 434/UN.34.16/PP/2015 03 Juni 2015  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian  
Yth : Ka. BAPPEDA Kab. Klaten  
Jl. Pemuda Gd II Lt.02  
Klaten, Jawa Tengah

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dias Rendra Sofyanto  
NIM : 11601244072  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juni s.d Juli 2015  
Tempat/obyek : SMA Se- Kabupaten Klaten  
Judul Skripsi : Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket di Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Klaten

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,

Des. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Sekolah SMA .....  
2. Kaprodi. PJKR  
3. Pembimbing TAS  
4. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian

		<b>PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN</b> <b>BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</b> <b>(BAPPEDA)</b> Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730 KLATEN 57424	
Nomor	: 072/824/VI/09	Klaten, 4 Juni 2015	
Lampiran	: -	Kepada Yth.	
Perihal	: <u>Ijin Penelitian</u>	1. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten	
		2. Ka. SMA Negeri Se Kabupaten Klaten	
		Di -	
<b>KLATEN</b>			
<p>Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY No. 434/UN.34.16/PP/2015 Tgl. 3 Juni 2015 Perihal Permohonan ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :</p>			
Nama	: Dias Rendra Sofyanto		
Alamat	: Karangmalang, Yogyakarta		
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan UNY		
Penanggungjawab	: Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S		
Judul/topik	: Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket Di Sekolah Menengah Atas Se Kabupaten Klaten		
Jangka Waktu	: 3 Bulan (4 Juni s/d 4 September 2015)		
Catatan	: Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa <b>Hard Copy</b> dan <b>Soft Copy</b> Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten		
<p>Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terimakasih</p>			
		<p>An. BUPATI KLATEN Kepada BAPPEDA Kabupaten Klaten Uk. Sekretaris</p>  <p>Hari Budiono, SH Pembina Tingkat I 2NIP 13611008 1912 1 001</p>	
<p>Tembusan disampaikan Kepada Yth :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten</li><li>2. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY</li><li>3. Yang Bersangkutan</li><li>4. Arsip,</li></ol>			

## Lampiran 6. Surat Keterangan SMA se-Kabupaten Klaten



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 2 KLATEN**  
Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan ,Klaten

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 752/890/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Klaten menerangkan bahwa :

Nama	: DIAS RENDRA SOFYANTO
NIM	: 11601244072
Tempat /Tgl.Lahir	: Purworejo,25 Mei 1991
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di SMAN 2 Klaten  
Pada tanggal 9 s/d 13 Juni 2015.

Dengan Judul : SURVEI MANAJEMEN EKSTRA KURIKULER OLAH RAGA BOLABASKET  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN KLATEN

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Klaten, 15 Juni 2015  
Kepala SMA Negeri 2 Sekolah  
  
Drs. Yonanes Priyono, M.Pd  
NIP.19570307 198903 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 1 CAWAS**  
Alamat : Tugu, Cawas, Klaten Telp. (0272)898192  
E-Mail : Cawasku@yahoo.co.id

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 108/420.422.1

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyanto, S. pd. M.M.  
NIP : 19570506 198103 1 013  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dias Rendra Sofyanto  
NIM : 11601244072  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Program : Sarjana  
Jurusan : POR  
Prodi : PJKR

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah benar-benar melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Cawas pada bulan Juni 2015 dengan judul :

"SURVEI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAH RAGA BOLA BASKET DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE  
KABUPATEN KLATEN"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 BAYAT**  
Alamat : Tegalrejo, Bayat, Klaten. 57462. Telp. 0272 – 3100991

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.4 / 093 /SMA.001/VI/2015

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bayat, menerangkan bahwa :

Nama	: DIAS RENDRA SOFYANTO
NIM	: 11601244072
Program Studi	: PJKR
Jurusan	: POR
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Berdasarkan surat ijin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Klaten Nomor 072/824/VI/09 tanggal 4 Juni 2015 perihal tentang Ijin Penelitian di SMA Negeri 1 Bayat. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan Penelitian ke SMA Negeri 1 Bayat pada tanggal **16 Juni 2015** dalam rangka untuk penyusunan **SKRIPSI** dengan judul :

**“SURVEI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAH RAGA BOLA BASKET DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE KABUPATEN KLATEN”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 16 Juni 2015  
Kepala Sekolah  
  
**Drs. DARYANTO**  
NIP. 19630421 198903 1 014





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 CEPER  
Alamat : Kajen – Cepher – Klaten 57465 No. Telp. (0272)3101635

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 422/202 / 2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Cepher, Kabupaten Klaten,  
menerangkan bahwa :

Nama : Dias Rendra Sofyanto  
Nomor Mhs : 11601244072  
Jurusan : PJKR/ POR  
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Benar–benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Cepher Kabupaten Klaten  
berkaitan dengan tugas Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :

**Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket di Sekolah Menengah  
Atas Se Kabupaten Klaten**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Cepher, 16 Juni 2015  
Kepala Sekolah  
Drs. Suardi, M.Pd  
NIP. 19610512 199103 1 010



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 KLATEN**  
Jl. Merbabu No. 13 Telp. 321150 Klaten 57423

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 2247 / 01

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Klaten  
menerangkan bahwa:

Nama : Dias Rendra Sofyanto  
N I M : 11601244072  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Saudara tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian, di SMA Negeri  
Klaten, pada tanggal, 13 s/d 15 Juni 2015

Dengan judul :

**SURVEI MANEJEMEN EXTRA KURIKULER OLAH RAGA BOLA BASKET  
DISEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN KLATEN**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya

Klaten, 15 Juni 2015

Kepala SMA Negeri 1 Klaten



Drs. Kawi Sudiyono, M.Pd  
NIP. 19620205 198903 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 1 PRAMBANAN**

Jl. Manisrenggo - Prambanan - Klaten  
Kode : Pos 57454 Telp. (0274) 497549 Email : sman1prambanan@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/1918 /014 / 15

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Prambanan Klaten menerangkan bahwa :

Nama	: DIAS RENDRA SOFYANTO
Tempat, Tgl Lahir	: Purworejo, 25 Mei 1991
Alamat	: Gejayan, Yogyakarta
Nomor Induk Mahasiswa	: 11601244072
Prodi/Jurusan	: PJKR / Pendidikan Olahraga
Dosen Pengampu	: Aris Fajar Pambudi, M.Or

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten pada bulan Juni - Juli 2015. Hasil Penelitian tersebut akan dipergunakan untuk memenuhi Tugas Akhir / Skripsi yang berjudul **"SURVEI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAH RAGA BOLA BASKET DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN KLATEN "**

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.



Prambanan, 15 Juni 2015  
Kepala Sekolah

Des. Sutar  
NIP. 19610702 198603 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 JOGONALAN**  
Alamat : Jln. Raya Klaten - Jogo Km 7/33, Prowetan, Jogonalan, Klaten Telp. (0271) 384345  
E-mail : info@smn1jogonalan.sch.id

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422.1 / 277/ 13

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten menerangkan bahwa :

Nama : Dias Rendra Sofyanto  
NIM : 11601244072  
Tempat/tgl lahir : Purworejo, 25 Mei 1991  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Keolahragaan/ Pendidikan Jasmani  
Kesehatan dan Rekreasi UNY.

Benar-benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Jogonalan yang berjudul "Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket di Sekolah Menengah Atas Se Kabupaten Klaten"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 11 Juni 2015

Kepala Sekolah



**PRANTIYA, S.Pd., M.Pd.**

Pembina Tk. 1/IVb

NIP. 19630413 198501 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 WEDI**

*Alamat : Pasung, Wedi, Klaten, Jawa Tengah 57461 telp. 08882910546*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 010/223-3/15/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Wedi menerangkan bahwa :

Nama	: DIAS RENDRA SOFYANTO
NIM	: 11601244072
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Semester	: Genap
Tahun Akademik	: 2014/2015
Alamat	: Sleman, Yogyakarta
Pekerjaan	: Mahasiswa
Penanggung jawab	: Artis Fajar Pambudi, M.Or

Telah melakukan kegiatan dengan judul/topic :

"Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Klaten"

Jangka waktu : 1 bulan (Juni s.d. Juli 2015)

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Klaten, 15 Juni 2015

Kepala SMAN 1 Wedi

*[Signature]*  
Dra. Sri Supeni Kapti, M.Pd  
Pembina Tk. I  
NIP 19610622 198603 2 006



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 KARANGDOWO**

Alamat : Sentono, Karangdowo, Klaten. Telp. (0272) 898288  
Email : sman1kardo@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

NO : 800 /486 / SMA.10 / VI .2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Karangdowo, Kabupaten Klaten,  
Menerangkan bahwa :

Nama : **Dias Rendra Sofyanto**  
N I M : 11601244072  
Prodi / Jurusan : Ilmu Keolahragaan  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan UNY Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian pada tanggal, 17 Juni 2015  
di SMA Negeri 1 Karangdowo dengan Judul/tofik : **"Survei Manajemen Ekstrakurikuler  
Olahraga Bola Basket di Sekolah Menengah Atas Se Kabupaten Klaten.**

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangdowo, 22 Juni 2015  
Kepada Sekolah,  
  
Drs. MEdi WIDADA, M.Hum  
NIP. 19590514 198303 1 020



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 KARANGANOM**

*Alamat : Jalan Raya 3 Karanganyar Klaten Telp. ( 0272 ) 337039*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.1/356 /13. 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Karanganyar di Karanganyar Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa kepada :

Nama	: <b>DIAS RENDRA SOFYANTO</b>
Nomor Induk Mahasiswa	: 11601244072
Tempat Tanggal Lahir	: Purworejo, 25 Mei 1991
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Asal	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten, Klaten mulai tanggal 4 dan 13 Juni 2015, guna menyusun Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

**"Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket di Sekolah Menengah Atas Se kabupaten Klaten"**

Demikian surat ini diberikan kepada yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Fakultas

Karanganyar, 13 Juni 2015  
Kepala Sekolah,  
  
**Drs. H. SAHANA, M.M**  
**NIP. 19651105 198803 1 011**

**UJI COBA ANGKET PENELITIAN**  
**SURVEI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA**  
**BOLABASKET DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
**SE-KABUPATEN KLATEN**

- 97



### Uji Coba Angket Penelitian

No.	<i>Planning</i>	S	SR	J	TP
1.	Sekolah bersama dengan pengurus merancang target prestasi yang akan dicapai.				
2.	Sekolah merencanakan tujuan program ekstrakurikuler bolabasket.				
3.	Sekolah bersama pengurus merencanakan cara mencapai tujuan program ekstrakurikuler bolabasket.				
4.	Sekolah bersama pengurus merancang rambu-rambu atau aturan untuk tercapainya tujuan.				
5.	Sekolah merencanakan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam program ekstrakurikuler bolabasket.				
6.	Sekolah merencanakan penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana dalam program ekstrakurikuler bolabasket.				
7.	Sekolah tidak memasukkan tentang penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana dalam program ekstrakurikuler bolabasket.				
8.	Sekolah merencanakan sumber dana guna memenuhi kebutuhan program ekstrakurikuler bolabasket				
9.	Sekolah merencanakan kerjasama dengan sponsorship untuk menunjang pendanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.				
10.	Sekolah melakukan perencanaan anggaran sarana dan prasarana guna menunjang program ekstrakurikuler bolabasket.				
11.	Sekolah merencanakan penganggaran untuk pelatih.				
12.	Pengurus merencanakan penerimaan dan penyeleksian pelatih.				
13.	Pengurus merencanakan penerimaan dan seleksi peserta baru dengan angket pemilihan program ekstrakurikuler yang ada di sekolah.				
14.	Pengurus merencanakan penyeleksian pelatih melalui tes, angket dan wawancara.				
15.	Sekolah bersama pengurus merencanakan program jangka pendek untuk program				

	ekstrakurikuler bolabasket				
16.	Sekolah bersama pengurus merencanakan program kerja yang selanjutnya ditindak lanjuti oleh staff dan pelatih.				
17.	Pengurus dan pelatih merencanakan program latihan yang mengacu pada tujuan yang akan dicapai.				
<b>No.</b>	<b><i>Organizing</i></b>	<b>S</b>	<b>SR</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
18.	Pengurus membuat bagan struktur organisasi dalam program ekstrakurikuler olahraga bolabasket.				
19.	Pengurus merapatkan bersama anggota dalam membuat job deskripsi.				
20.	Pengurus membuat dan membagi job deskripsi job deskripsi untuk program ekstrakurikuler bolabasket.				
21.	Pengurus dan pelatih melaksanakan job deskripsinya masing-masing.				
22.	Pengurus bersama pelatih membuat program latihan untuk kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.				
23.	Pengurus, guru dan pelatih melaksanakan program jangka pendek yang telah ditetapkan.				
24.	Pengurus menyelenggarakan rapat rutin dalam jangka waktu tertentu.				
25.	Pengurus bersama pelatih menetapkan standar penilaian dalam keberhasilan.				
26.	Pengurus mencatat pemasukan dana yang akan digunakan untuk mendukung program ekstrakurikuler bolabasket.				
27.	Pengurus merinci dana yang digunakan untuk setiap kali kegiatan dilaksanakan.				
28.	Pengurus menanggarkan dana untuk pelatih.				
29.	Pengurus menganggarkan pengeluaran program ekstrakurikuler bolabasket dari harian, mingguan dan bulanan.				
30.	Sekolah menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana guna menunjang program ekstrakurikuler bolabasket.				
31.	Seluruh pihak melakukan perawatan sarana dan prasarana.				
32.	Perawatan dan atau peremajaan sarana dan prasarana dilakukan dalam jangka waktu				

	tertentu.				
33.	Pelatih memakai sarana dan prasarana yang tersedia sesuai dengan program latihan yang telah disusun.				
34.	Sekolah kurang memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana guna menunjang program ekstrakurikuler bolabasket.				
<b>No.</b>	<b>Staffing</b>	<b>S</b>	<b>SR</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
35.	Pengurus merekrut pelatih baru sesuai dengan kebutuhan.				
36.	Pengurus merekrut pelatih baru dengan melihat lisensi kepelatihan atau pendidikan dari calon pelatih.				
37.	Rekrutmen pelatih ekstrakurikuler bolabasket baru dengan melalui beberapa tahap seleksi berkas dan tes.				
38.	Rekrutmen pelatih mempertimbangkan prestasi dari calon pelatih.				
39.	Pelatih mengabaikan pelatihan yang berhubungan dengan kepelatihan untuk meningkatkan kemampuannya.				
40.	Pelatih aktif mengikuti pelatihan yang sesuai dengan cabang bolabasket untuk meningkatkan kemampuannya.				
41.	Pelatih mengaplikasikan ilmu yang diperoleh saat pelatihan kedalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.				
<b>No.</b>	<b>Directing</b>	<b>S</b>	<b>SR</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
42.	Pengurus melakukan pengarahan kepada anggota tentang mekanisme kerja.				
43.	Pengurus melakukan pengarahan di setiap kegiatan agar selanjutnya lebih baik.				
44.	Pengurus memberikan pengarahan kepada pelatih untuk meningkatkan kualitasnya.				
45.	Pengurus dan pelatih menyampaikan rambu-rambu atau aturan dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket kepada peserta.				
46.	Pelatih mensosialisasikan jadwal dan program latihan dengan peserta.				
47.	Pelatih tidak memberi pengarahan kepada peserta dalam setiap kegiatan.				
<b>No.</b>	<b>Controlling/Evaluating</b>	<b>S</b>	<b>SR</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
48.	Guru pendamping atau piket mengawasi pelatih dan peserta saat kegiatan				

	ekstrakurikuler berlangsung.				
49.	Pengurus mengawasi staff nya atas tugas yang telah dibebankan kepada mereka.				
50.	Pengurus memonitoring melalui laporan baik dalam bentuk formal dan informal nya.				
51.	Pengurus mengevaluasi setiap kegiatan yang berhasil dan yang gagal.				
52.	Pengurus menganalisa kendala-kendala yang ditemukan.				
53.	Pengurus menyusun laporan program ekstrakurikuler bolabasket				
54.	Pengurus melakukan pencatatan yang terdiri dari: daftar peserta, daftar pelatih, spesifikasi latihan, laporan perkembangan latihan.				
55.	Pengurus tidak melakukan pencatatan yang terdiri dari: daftar peserta, daftar pelatih, spesifikasi latihan, laporan perkembangan latihan.				

**Klaten, .....Juni 2015**

**Guru Penjas Orkes**

.....

**Lampiran 8. Data Hasil Uji Coba Penelitian**

	perencanaan																	pengorganisasian																
no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	4	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
7	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
10	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
12	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
13	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4

staffing							pengarahan							controlling/evaluating										
35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55				
2	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3				
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4				
2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3				
2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4				
2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	1	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4				
2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4				
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3				
2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4				
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3				

## Lampiran 9. Uji Validitas Instrumen

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	55

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	178.2000	321.886	.465	.970
VAR00002	177.9333	313.781	.816	.969
VAR00003	177.8667	314.838	.757	.969
VAR00004	178.0667	312.924	.916	.969
VAR00005	178.1333	309.695	.758	.969
VAR00006	178.1333	316.981	.551	.970
VAR00007	177.8667	315.267	.733	.969
VAR00008	178.4000	314.686	.597	.970
VAR00009	178.2000	312.029	.690	.970
VAR00010	177.8000	315.886	.712	.970
VAR00011	178.0667	312.924	.916	.969
VAR00012	178.3333	312.238	.781	.969

VAR00013	178.0000	315.714	.721	.970
VAR00014	178.0667	319.210	.546	.970
VAR00015	177.8667	314.838	.757	.969
VAR00016	177.8667	314.838	.757	.969
VAR00017	177.9333	316.781	.649	.970
VAR00018	177.7333	317.638	.638	.970
VAR00019	178.3333	329.238	-.036	.971
VAR00020	178.1333	318.410	.634	.970
VAR00021	177.6667	325.381	.205	.971
VAR00022	178.1333	316.838	.557	.970
VAR00023	178.3333	316.667	.566	.970
VAR00024	178.0000	322.429	.345	.971
VAR00025	178.1333	322.981	.351	.970
VAR00026	178.1333	318.410	.634	.970
VAR00027	178.2667	322.924	.468	.970
VAR00028	178.2000	321.886	.465	.970
VAR00029	177.9333	313.781	.816	.969
VAR00030	177.8667	314.838	.757	.969
VAR00031	178.1333	322.981	.351	.970
VAR00032	178.0000	321.429	.401	.970
VAR00033	178.1333	316.981	.551	.970
VAR00034	177.8667	315.267	.733	.969
VAR00035	179.4000	328.971	.000	.971
VAR00036	178.2000	312.029	.690	.970
VAR00037	177.8000	315.886	.712	.970
VAR00038	178.2667	322.924	.468	.970
VAR00039	178.3333	312.238	.781	.969
VAR00040	178.2000	312.029	.690	.970
VAR00041	177.8000	315.886	.712	.970
VAR00042	178.2667	320.924	.629	.970
VAR00043	177.7333	324.210	.257	.971
VAR00044	178.3333	316.381	.580	.970
VAR00045	178.3333	316.952	.400	.971



VAR00046	178.3333	316.381	.580	.970
VAR00047	178.2667	317.352	.617	.970
VAR00048	178.2000	312.029	.690	.970
VAR00049	177.8000	315.886	.712	.970
VAR00050	178.4000	316.543	.515	.970
VAR00051	178.2000	316.314	.619	.970
VAR00052	178.0000	319.143	.528	.970
VAR00053	177.8667	314.410	.781	.969
VAR00054	178.2000	316.314	.619	.970
VAR00055	177.9333	315.638	.712	.970

<b>Fungsi</b>	<b>No. Soal</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Ketereangan</b>
<b><i>Planning</i></b>	1	0.465	0.514	gugur
	2	0.816	0.514	valid
	3	0.757	0.514	valid
	4	0.916	0.514	valid
	5	0.758	0.514	valid
	6	0.551	0.514	valid
	7	0.733	0.514	valid
	8	0.597	0.514	valid
	9	0.69	0.514	valid
	10	0.712	0.514	valid
	11	0.916	0.514	valid
	12	0.781	0.514	valid
	13	0.721	0.514	valid
	14	0.546	0.514	valid
	15	0.757	0.514	valid
	16	0.757	0.514	valid
	17	0.649	0.514	valid
<b><i>Organizing</i></b>	18	0.638	0.514	valid
	19	-0.36	0.514	gugur
	20	0.634	0.514	valid
	21	0.205	0.514	gugur
	22	0.557	0.514	valid

	23	0.566	0.514	valid
	24	0.345	0.514	gugur
	25	0.351	0.514	gugur
	26	0.634	0.514	valid
	27	0.468	0.514	gugur
	28	0.465	0.514	gugur
	29	0.816	0.514	valid
	30	0.757	0.514	valid
	31	0.351	0.514	gugur
	32	0.401	0.514	gugur
	33	0.551	0.514	valid
	34	0.733	0.514	valid
<i>Staffing</i>	35	0	0.514	gugur
	36	0.69	0.514	valid
	37	0.712	0.514	valid
	38	0.468	0.514	gugur
	39	0.781	0.514	valid
	40	0.69	0.514	valid
	41	0.712	0.514	valid
<i>Directing</i>	42	0.629	0.514	valid
	43	0.257	0.514	gugur
	44	0.58	0.514	valid
	45	0.4	0.514	gugur
	46	0.58	0.514	valid
	47	0.617	0.514	valid
<i>Controlling/Evaluating</i>	48	0.69	0.514	valid
	49	0.712	0.514	valid
	50	0.515	0.514	valid
	51	0.619	0.514	valid
	52	0.528	0.514	valid
	53	0.781	0.514	valid
	54	0.619	0.514	valid
	55	0.712	0.514	valid

**ANGKET PENELITIAN**  
**SURVEI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA**  
**BOLABASKET DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
**SE-KABUPATEN KLATEN**

- 108

### Angket Penelitian

No.	<i>Planning</i>	S	SR	J	TP
1.	Sekolah merencanakan tujuan program ekstrakurikuler bolabasket.				
2.	Sekolah bersama pengurus merencanakan cara mencapai tujuan program ekstrakurikuler bolabasket.				
3.	Sekolah bersama pengurus merancang rambu-rambu atau aturan untuk tercapainya tujuan.				
4.	Sekolah merencanakan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam program ekstrakurikuler bolabasket.				
5.	Sekolah merencanakan penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana dalam program ekstrakurikuler bolabasket.				
6.	Sekolah tidak memasukkan tentang penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana dalam program ekstrakurikuler bolabasket.				
7.	Sekolah merencanakan sumber dana guna memenuhi kebutuhan program ekstrakurikuler bolabasket				
8.	Sekolah merencanakan kerjasama dengan sponsorship untuk menunjang pendanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.				
9.	Sekolah melakukan perencanaan anggaran sarana dan prasarana guna menunjang program ekstrakurikuler bolabasket.				
10.	Sekolah merencanakan penganggaran untuk pelatih.				
11.	Pengurus merencanakan penerimaan dan penyeleksian pelatih.				
12.	Pengurus merencanakan penerimaan dan seleksi peserta baru dengan angket pemilihan program ekstrakurikuler yang ada di sekolah.				
13.	Pengurus merencanakan penyeleksian pelatih melalui tes, angket dan wawancara.				
14.	Sekolah bersama pengurus merencanakan program jangka pendek untuk program ekstrakurikuler bolabasket				
15.	Sekolah bersama pengurus merencanakan program kerja yang selanjutnya ditindak				

	lanjuti oleh staff dan pelatih.				
16.	Pengurus dan pelatih merencanakan program latihan yang mengacu pada tujuan yang akan dicapai.				
<b>No.</b>	<b><i>Organizing</i></b>	<b>S</b>	<b>SR</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
17.	Pengurus membuat bagan struktur organisasi dalam program ekstrakurikuler olahraga bolabasket.				
18.	Pengurus membuat dan membagi job deskripsi job deskripsi untuk program ekstrakurikuler bolabasket.				
19.	Pengurus bersama pelatih membuat program latihan untuk kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.				
20.	Pengurus, guru dan pelatih melaksanakan program jangka pendek yang telah ditetapkan.				
21.	Pengurus mencatat pemasukan dana yang akan digunakan untuk mendukung program ekstrakurikuler bolabasket.				
22.	Pengurus mengalokasikan pengeluaran program ekstrakurikuler bolabasket dari harian, mingguan dan bulanan.				
23.	Sekolah menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana guna menunjang program ekstrakurikuler bolabasket.				
24.	Pelatih memakai sarana dan prasarana yang tersedia sesuai dengan program latihan yang telah disusun.				
25.	Sekolah kurang memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana guna menunjang program ekstrakurikuler bolabasket.				
<b>No.</b>	<b><i>Staffing</i></b>	<b>S</b>	<b>SR</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
26.	Pengurus merekrut pelatih baru sesuai dengan kebutuhan.				
27.	Pengurus merekrut pelatih baru dengan melihat lisensi kepelatihan atau pendidikan dari calon pelatih.				
28.	Rekrutmen pelatih ekstrakurikuler bolabasket baru dengan melalui beberapa tahap seleksi berkas dan tes.				
29.	Pelatih mengabaikan pelatihan yang berhubungan dengan kepelatihan untuk meningkatkan kemampuannya.				
30.	Pelatih aktif mengikuti pelatihan yang				

	sesuai dengan cabang bolabasket untuk meningkatkan kemampuannya.				
31.	Pelatih mengaplikasikan ilmu yang diperoleh saat pelatihan kedalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.				
<b>No.</b>	<b><i>Directing</i></b>	<b>S</b>	<b>SR</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
32.	Pengurus melakukan pengarahan kepada anggota tentang mekanisme kerja.				
33.	Pengurus memberikan pengarahan kepada pelatih untuk meningkatkan kualitasnya.				
34.	Pelatih mensosialisasikan jadwal dan program latihan dengan peserta.				
35.	Pelatih tidak memberi pengarahan kepada peserta dalam setiap kegiatan.				
<b>No.</b>	<b><i>Controlling/Evaluating</i></b>	<b>S</b>	<b>SR</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
36.	Guru pendamping atau piket mengawasi pelatih dan peserta saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.				
37.	Pengurus mengawasi staff nya atas tugas yang telah dibebankan kepada mereka.				
38.	Pengurus memonitoring melalui laporan baik dalam bentuk formal dan informal.				
39.	Pengurus mengevaluasi setiap kegiatan yang berhasil dan yang gagal.				
40.	Pengurus menganalisa kendala-kendala yang ditemukan.				
41.	Pengurus menyusun laporan program ekstrakurikuler bolabasket				
42.	Pengurus melakukan pencatatan yang terdiri dari: daftar peserta, daftar pelatih, spesifikasi latihan, laporan perkembangan latihan.				
43.	Pengurus tidak melakukan pencatatan yang terdiri dari: daftar peserta, daftar pelatih, spesifikasi latihan, laporan perkembangan latihan.				

Klaten, .....Juni 2015

Guru Penjas Orkes

.....

# Lampiran 11. Data Hasil Penelitian

buti	perencanaan																	pengorganisasian										staffing							
no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	S	17	18	19	20	21	22	23	24	25	S	26	27	28	29	30	31	S	
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	61	3	3	3	3	2	2	4	3	4	27	2	4	3	4	2	4	19	
2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	61	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	4	4	3	4	4	4	23	
3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	54	3	3	3	3	3	4	2	3	4	28	3	2	4	3	3	3	18	
4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	3	3	2	51	2	3	4	4	2	3	2	3	2	25	4	4	3	4	3	4	22	
5	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	61	3	4	4	4	3	4	4	4	3	33	3	4	4	4	2	3	20	
6	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	24	
7	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	54	2	3	3	4	2	3	3	4	2	26	2	3	4	4	2	2	17	
8	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	53	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	3	3	3	3	3	2	17	
9	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	65	4	4	4	4	2	4	4	4	2	32	4	4	4	2	2	2	18	
10	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	62	4	3	3	4	3	3	3	3	4	30	2	4	4	4	3	4	21	
11	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	68	2	4	4	4	2	2	2	4	4	28	4	4	4	4	2	4	22	
12	4	4	3	4	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	57	4	3	3	3	2	2	3	3	3	26	2	3	3	2	4	3	17	
13	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	2	4	2	4	67	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34	4	3	3	2	4	4	20	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	4	3	4	4	4	4	23	
15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	3	3	3	3	3	3	18	

pengarahan					controlling/evaluating									jumlah
32	33	34	35	S	36	37	38	39	40	41	42	43	S	
3	4	3	4	14	2	2	3	3	2	2	4	4	22	143
3	4	3	4	14	4	4	4	4	3	4	4	4	31	164
3	4	4	4	15	3	3	3	4	4	4	4	4	29	144
3	4	3	4	14	2	2	2	3	2	2	4	4	21	133
2	2	3	3	10	4	4	4	4	4	4	3	2	29	153
3	3	4	4	14	4	4	4	3	3	4	4	4	30	170
2	3	2	2	9	3	3	2	3	3	3	3	2	22	128
2	3	3	3	11	3	3	3	3	3	3	3	4	25	132
4	2	4	4	14	4	4	4	4	4	4	4	4	32	161
3	4	3	3	13	4	4	3	3	3	4	4	4	29	155
2	3	4	4	13	4	4	2	4	4	4	4	4	30	161
2	4	3	3	12	2	2	2	3	3	3	4	4	23	135
2	3	3	4	12	4	4	4	4	4	4	3	3	30	163
4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	4	4	4	31	183
4	3	4	3	14	3	4	3	3	3	4	3	3	26	151

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	175,416	Sangat Tinggi	1	6.7%
2.	159,626 - 175,415	Tinggi	5	33,4%
3.	143,836 - 159,625	Sedang	4	26,6%
4.	128,046 - 143, 835	Rendah	4	26,6%
5.	< 128,045	Sangat Rendah	1	6,7%
Jumlah			15	100%



## Lampiran 12. Data Per Fungsi

butir	perencanaan																	
no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	S	
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	61	
2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	61	
3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	54	
4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	3	3	2	51	
5	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	61	
6	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	66	
7	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	54	
8	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	53	
9	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	65	
10	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	62	
11	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	68	
12	4	4	3	4	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	57	
13	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	2	4	2	4	67	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	
15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65	

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	72,65	Sangat Tinggi	1	6.7%
2.	65,55 - 72,65	Tinggi	3	20%
3.	58,46 - 65,55	Sedang	6	40%
4.	51,37 - 58,46	Rendah	4	26,6%
5.	< 51,37	Sangat Rendah	1	6,7%
Jumlah			15	100%

pengorganisasian									
17	18	19	20	21	22	23	24	25	S
3	3	3	3	2	2	4	3	4	<b>27</b>
4	4	4	4	3	4	4	4	4	<b>35</b>
3	3	3	3	3	4	2	3	4	<b>28</b>
2	3	4	4	2	3	2	3	2	<b>25</b>
3	4	4	4	3	4	4	4	3	<b>33</b>
4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>36</b>
2	3	3	4	2	3	3	4	2	<b>26</b>
3	3	3	3	2	3	3	3	3	<b>26</b>
4	4	4	4	2	4	4	4	2	<b>32</b>
4	3	3	4	3	3	3	3	4	<b>30</b>
2	4	4	4	2	2	2	4	4	<b>28</b>
4	3	3	3	2	2	3	3	3	<b>26</b>
4	4	4	3	3	4	4	4	4	<b>34</b>
4	4	3	4	4	4	4	4	4	<b>35</b>
3	3	3	3	4	3	3	3	3	<b>28</b>

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	35,79	Sangat Tinggi	1	6,7%
2.	31,93 - 35,79	Tinggi	5	33,3%
3.	28,07 - 31,93	Sedang	1	6,7%
4.	24,21 - 28,07	Rendah	8	53,3%
5.	< 24,21	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			15	100%

staffing						
26	27	28	29	30	31	d1
2	4	3	4	2	4	<b>19</b>
4	4	3	4	4	4	<b>23</b>
3	2	4	3	3	3	<b>18</b>
4	4	3	4	3	4	<b>22</b>
3	4	4	4	2	3	<b>20</b>
4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
2	3	4	4	2	2	<b>17</b>
3	3	3	3	3	2	<b>17</b>
4	4	4	2	2	2	<b>18</b>
2	4	4	4	3	4	<b>21</b>
4	4	4	4	2	4	<b>22</b>
2	3	3	2	4	3	<b>17</b>
4	3	3	2	4	4	<b>20</b>
4	3	4	4	4	4	<b>23</b>
3	3	3	3	3	3	<b>18</b>

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	23,65	Sangat Tinggi	1	6.8%
2.	21,22 - 23,65	Tinggi	4	26,6%
3.	18,79 - 21,22	Sedang	4	26,6%
4.	16,36 - 18,79	Rendah	6	40%
5.	< 16,36	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			15	100%

pengarahan				
32	33	34	35	d1
3	4	3	4	14
3	4	3	4	14
3	4	4	4	15
3	4	3	4	14
2	2	3	3	10
3	3	4	4	14
2	3	2	2	9
2	3	3	3	11
4	2	4	4	14
3	4	3	3	13
2	3	4	4	13
2	4	3	3	12
2	3	3	4	12
4	4	4	4	16
4	3	4	3	14

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	15,84	Sangat Tinggi	1	6,7%
2.	13,95 - 15,84	Tinggi	7	46,7%
3.	12,05 - 13,95	Sedang	2	13,3%
4.	10,17 - 12,05	Rendah	4	26,6%
5.	< 10,17	Sangat Rendah	1	6,7%
Jumlah			15	100%

controlling/evaluating								
36	37	38	39	40	41	42	43	d1
2	2	3	3	2	2	4	4	<b>22</b>
4	4	4	4	3	4	4	4	<b>31</b>
3	3	3	4	4	4	4	4	<b>29</b>
2	2	2	3	2	2	4	4	<b>21</b>
4	4	4	4	4	4	3	2	<b>29</b>
4	4	4	3	3	4	4	4	<b>30</b>
3	3	2	3	3	3	3	2	<b>22</b>
3	3	3	3	3	3	3	4	<b>25</b>
4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
4	4	3	3	3	4	4	4	<b>29</b>
4	4	2	4	4	4	4	4	<b>30</b>
2	2	2	3	3	3	4	4	<b>23</b>
4	4	4	4	4	4	3	3	<b>30</b>
4	4	3	4	4	4	4	4	<b>31</b>
3	4	3	3	3	4	3	3	<b>26</b>

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	33,02	Sangat Tinggi	0	0%
2.	29,23 - 33,02	Tinggi	6	40%
3.	25,44 - 29,23	Sedang	4	26,6%
4.	21,65 - 25,44	Rendah	4	26,6%
5.	< 21,65	Sangat Rendah	1	6,8%
Jumlah			15	100%

### Lampiran 13. Foto Dokumentasi









